

**STRATEGI MAHASISWA DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN
DARING MASA PENDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA
MAHASISWA PGMI IAIN LANGSA ASAL ACEH TAMIANG)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

YULIA FITRA

NIM: 1052017108

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

2021 M / 1443 H

**STRATEGI MAHASISWA DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN
DARING MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA
MAHASISWA PGMI IAIN LANGSA ASAL ACEH TAMIANG)**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Pengetahuan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan**

Pada Hari dan Tanggal

Selasa, 30 November 2021

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua


Dr. Yusaini, M.Pd
NIDN. 2010087203

Sekretaris


Yustizar, M.Pd.I
NIDN. 2004047701

Anggota I


Siti Habsari Pratiwi, M.Pd
NIDN. 2008068801

Anggota II


Junaidi, M.Pd.I
NIDN. 2001108303

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa


Dr. Zamal Abidin, M.A
NIP. 19750603 2008011 009



PERNYATAAN KEASLLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Yulia Fitra

Tempat/Tanggal Lahir : Langsa/06 Juli 1997

Nomor Pokok : 1052017108

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Alamat Asal : Alue Dua Bakaran Batee

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul *“Strategi Mahasiswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Mahasiswa PGMI IAIN Langsa Asal Aceh Tamiang)”* adalah benar hasil usaha sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 10 November 2021

Hormat Saya,



YULIA FITRA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Ilahi Rabbi yang telah memberikan berbagai macam nikmat yang tidak terhingga terutama nikmat Iman, Islam, dan serta sehat wal'afiat. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada pemimpin umat kita nabi besar Muhammad SAW dan keluarganya, sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini adalah bentuk dari setetes ilmu yang Allah berikan kepada penulis, walaupun demikian tidak mudah untuk mendapatkannya. Skripsi ini merupakan suatu persyaratan akademik sebagai tugas akhir dalam penyelesaian studi pada IAIN Langsa. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan saran dari orang-orang di sekeliling penulis. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Rita Sari, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Yusaini, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, saran, mengoreksi, memberikan bimbingan serta semangat kepada penulis demi kelancaran penulisan skripsi ini
5. Bapak Yustizar, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi, memberikan bimbingan, dan arahan juga nasehat kepada penulis guna terselesainya skripsi ini.

6. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan segenap Karyawan/Karyawati IAIN Langsa yang telah memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap karyawan/karyawati perpustakaan IAIN Langsa yang telah mengizinkan penulis untuk mendapatkan referensi-referensi demi terselesainya skripsi ini.
8. Kepada kedua orangtua, Ayahanda tercinta Jamaluddin dan ibu tersayang Mariam yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan, memberikan curahan kasih sayang serta memberikan motivasi dan dorongan baik moral maupun materil.
9. Saudara dan sahabat-sahabat tercinta saya serta teman-teman dari PGMI Unit 3 angkatan 2017 yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, kepada mereka semua penulis hanya bisa berdo'a kepada Allah Swt. agar amal baiknya menjadi bekal untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Langsa, 11 November 2021

Penulis

YULIA FITRA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR LOGO	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Fokus Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Strategi Mahasiswa	8
B. Pembelajaran E-Learning/Daring di Era Pandemi Covid-19.....	13
C. Dampak Minimnya Akses Internet Terhadap Pembelajaran Daring	36
D. Penelitian Relevan.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	43

D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	44
F. Analisis Data dan Keabsahan Penelitian	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Strategi Mahasiswa Pedalaman Minim Akses Internet Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring	49
C. Dampak Positif Dan Negatif Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Pedalaman Minim Akses Internet.....	59
D. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	89

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	42
Tabel 4.1 Data Mahasiswa PGMI IAIN Langsa Semester VII.....	49
Tabel 4.2 Data Mahasiswa PGMI IAIN Langsa Semester IX.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman instrument Wawancara Mahasiswa	80
Lampiran 2: Dokumentasi Penelitian Wawancara Mahasiswa	82

ABSTRAK

Nama : Yulia Fitra; Tempat/Tanggal Lahir: Langsa 06 Juli 1997 NIM: 1052017108. Judul Skripsi: “Strategi Mahasiswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Mahasiswa PGMI IAIN Langsa Asal Aceh Tamiang)”.

Pembelajaran daring pada era pandemi Covid-19 merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa, tetapi dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan jaringan internet. Implementasi pembelajaran daring antara dosen dan mahasiswa dengan memanfaatkan jaringan internet memberi masalah baru bagi mahasiswa yang berdomisili di daerah pedalaman dengan keterbatasan jaringan internet. Minimnya akses internet di daerah-daerah terpencil menjadi kendala bagi mahasiswa dalam melaksanakan KBM secara daring. Dengan demikian, selama proses pembelajaran daring mahasiswa yang tinggal di daerah pedalaman harus dapat menata strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi mahasiswa pedalaman minim akses internet dalam menghadapi pembelajaran daring? Serta bagaimana dampak positif dan negatif pembelajaran daring bagi mahasiswa pedalaman minim akses internet?. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif. Subjek pada penelitian ialah mahasiswa PGMI IAIN Langsa semester VII dan IX asal Aceh Tamiang yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode instrumen wawancara dan dokumentasi langsung pada saat di lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi mahasiswa pedalaman minim akses internet dalam menghadapi pembelajaran daring yaitu dengan mencari ataupun mendatangi lokasi-lokasi yang memiliki kapasitas jaringan internet yang kuat dan stabil, kemudian memanfaatkan jaringan Wifi yang tersedia di daerah tempat mereka tinggal serta meminta kesediaan dosen untuk mengganti media pembelajaran yang awalnya menggunakan aplikasi kelas-kelas virtual seperti Zoom dan lainnya yang membutuhkan kualitas sinyal yang tinggi diganti menggunakan aplikasi pesan instan seperti Whatsapp. Dampak positif pembelajaran daring bagi mahasiswa pedalaman minim akses internet ialah bertambahnya wawasan mahasiswa dalam menggunakan gadget, menimbulkan kreatifitas mahasiswa dalam belajar, pembelajaran dapat diawasi langsung oleh orang tua, penggunaan handphone atau smartphone untuk hal yang bermanfaat, menghemat biaya transportasi, waktu dan tenaga serta terhindar dari bahaya penularan virus covid-19. Sedangkan dampak negatifnya adalah pembelajaran tidak dapat dilakukan secara efektif serta borosnya kuota internet.

Kata Kunci : Strategi, Pembelajaran Daring, Covid-19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah seseorang yang sudah tamat dari sekolah menengah atas (SMA) dan sedang menempuh untuk belajar di perguruan tinggi baik di universitas, institut, politeknik, atau akademi. Biasanya seorang mahasiswa berusia 18 tahun dimana usia tersebut sudah dikategorikan sebagai usia orang dewasa. Mereka yang sudah terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidaklah sesempit itu, mahasiswa yang sudah terdaftar di perguruan tinggi hanyalah syarat administratif saja namun sebenarnya mahasiswa sendiri mengandung makna yang sangat luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri.¹

Menjadi seorang mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan yang harus dilewati, hal tersebut terjadi karena ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban begitu besar dan banyak. Pengertian mahasiswa tidak bisa diartikan kata per kata, mahasiswa dapat dikatakan sebagai agen pembawa perubahan. Menjadi seorang yang mampu memberikan solusi pada setiap permasalahan yang dihadapi oleh setiap masyarakat atau bangsa di seluruh dunia.²

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa adalah seseorang yang sedang menjalani pendidikan disuatu

¹ Daldiyono, *How To Be a Real and Successful Student, Buku Panduan Untuk Menjadi Sarjana Yang Sadar Dan Berpikir*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009)

² Ibnu Arsib and M. Fajar Dalimunthe, *Merawat Kekayaan Bangsa Dan Negara*, (Jakarta: GUEPEDIA, 2019)

universitas atau perguruan tinggi agar menjadi kaum intelektual serta dapat menjadi agen pembawa perubahan.

Keberhasilan seorang mahasiswa tentunya didukung oleh suasana akademik yang kondusif. Suasana akademik yang kondusif diciptakan melalui interaksi antara dosen dan mahasiswa secara tatap muka (*face to face*). Tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di Negara maju seperti Amerika Serikat menerapkan pembelajaran efektif dengan bertatap muka sehingga dosen dan mahasiswa serta mahasiswa dengan mahasiswa yang lainnya dapat berinteraksi dengan baik. Kegiatan belajar mengajar (KBM) secara tatap muka memberikan nilai positif tersendiri bagi mahasiswa, seperti proses pendewasaan sosial, budaya, etika dan moral yang hanya bisa didapatkan dengan interaksi sosial disuatu area pendidikan.

Dunia pendidikan kini mengalami perubahan sejak adanya pandemi Covid-19. Untuk mencegah serta memutus rantai penyebaran virus Covid-19, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan berbagai penyesuaian yang tertuang dalam Surat Edaran No.2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud, serta Surat Edaran No.3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran Daring (dalam jaringan) disemua jenjang tanpa terkecuali. Kampus yang merupakan institusi pendidikan tertinggi di Indonesia cepat dalam menanggapi permasalahan ini. Kegiatan belajar mengajar antara mahasiswa dan dosen diganti dengan pembelajaran secara daring.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) pada era pandemi Covid-19 merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa, tetapi dilakukan secara *online* dengan menggunakan jaringan internet. Pada praktiknya pembelajaran daring mempunyai banyak keterbatasan dan hambatan yang ditemui. Hambatan tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya seperti tidak meratanya jaringan internet. Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan secara daring alias online di perguruan tinggi tidaklah menjadi kendala bagi mahasiswa yang tinggal di daerah perkotaan, internet jauh lebih mudah di akses dan KBM online tidak menjadi masalah. Lain halnya dengan mahasiswa yang bertempat tinggal di lokasi terpencil dan jauh dari pusat kota, mereka membutuhkan strategi dalam proses pembelajaran demi mendapat akses internet.

Implementasi pembelajaran daring antara dosen dan mahasiswa dengan memanfaatkan jaringan internet memberi masalah baru bagi mahasiswa yang berdomisili di daerah pedalaman yang minim sekali akses internet. sama halnya dengan desa-desa pedalaman yang ada di kabupaten Aceh Tamiang, dimana desa pedalaman tersebut adalah desa yang akan saya jadikan tempat penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan mahasiswa pedalaman selama diberlakukannya pembelajaran daring di era pandemi Covid-19. Adapun desa-desa pedalaman yang terletak di kabupaten Aceh Tamiang tersebut ialah desa Paya Bedi, Rantau Bintang, Suka Mulia, Suka Makmur, Sekumur, Tenggulun, Tenggulun Pucuk, Rimba Sawang, Alur Baung, Alur Selalas, Paya Tampah, Seumadam, dan desa Ingin Jaya.

Keterbatasan jaringan internet di daerah-daerah terpencil menjadi kendala bagi mahasiswa untuk melaksanakan KBM secara daring. Dengan demikian Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada era pandemic Covid-19 ini diharapkan kepada mahasiswa agar dapat menata strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, Sehingga pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Setelah mengetahui permasalahan yang dialami mahasiswa terhadap pembelajaran daring bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil yang minim sekali akses internet, dengan begitu peneliti tertarik untuk membahas hal tersebut dengan judul: “Strategi mahasiswa dalam menghadapi Pembelajaran Daring masa pandemic Covid-19 (Studi kasus Pada Mahasiswa PGMI IAIN Langsa asal Aceh Tamiang)”.

B. Batasan Masalah

Banyak kendala yang terjadi selama proses pembelajaran di era pandemi covid-19. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberikan batasan ruang lingkup yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada strategi mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi mahasiswa asal Aceh Tamiang yang berdomisili pada daerah pedalaman minim akses internet selama diberlakukannya pembelajaran daring di era pandemic covid-19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi mahasiswa pedalaman minim akses internet dalam menghadapi pembelajaran daring?
2. Bagaimana dampak positif dan negatif pembelajaran daring bagi mahasiswa pedalaman minim akses internet?

D. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan dari penelitian ini yaitu khusus dan umum. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui strategi mahasiswa pedalaman minim akses internet dalam menghadapi pembelajaran daring
2. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif pembelajaran daring bagi mahasiswa pedalaman minim akses internet

Sedangkan tujuan penelitian ini secara umum adalah, memberikan sedikit informasi berupa strategi mahasiswa IAIN Langsa asal Aceh Tamiang dalam menghadapi pembelajaran daring pada daerah minim akses internet.

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mencari gambaran tentang bagaimana strategi mahasiswa asal Aceh Tamiang yang berdomisili pada daerah pedalaman minim akses internet selama diberlakukannya pembelajaran daring di era pandemic covid-19. Penelitian ini difokuskan pada

Mahasiswa IAIN Langsa prodi PGMI semester VII dan IX asal Aceh Tamiang yang berdomisili pada daerah pedalaman minim akses internet.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan informasi berupa gambaran mengenai strategi mahasiswa asal Aceh Tamiang dalam menghadapi pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada desa pedalaman minim akses internet.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dosen Pembimbing

Hasil penelitian ini dapat memberikan sedikit informasi berupa gambaran mengenai strategi mahasiswa asal Aceh Tamiang dalam menghadapi pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada desa pedalaman minim akses internet, sehingga diharapkan untuk dapat memaklumi jika mahasiswa terkesan lebih lambat baik dalam pengumpulan tugas serta dalam menerima materi yang diberikan oleh tenaga pengajar.

b. Bagi Mahasiswa Prodi PGMI

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu informasi yang berguna bagi mahasiswa mengenai strategi mahasiswa PGMI IAIN Langsa asal Aceh

Tamiang dalam menghadapi pembelajaran daring bagi mahasiswa yang berdomisili pada daerah minim akses internet.

c. Bagi Penulis

Menambah pemahaman mengenai gambaran strategi mahasiswa PGMI IAIN Langsa asal Aceh Tamiang dalam menghadapi pembelajaran daring bagi mahasiswa yang berdomisili pada daerah minim akses internet.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Mahasiswa

1. Pengertian Strategi

Istilah *Strategy* berasal dari kata Yunani *Strategos*, atau *Strategus* dengan kata jamak *Strategi*. *Strategos* berarti jenderal tetapi dalam Yunani Kuno sering berarti perwira Negara (*State Officer*) dengan fungsi yang luas. Pada abad ke-5 SM sudah dikenal adanya *Board Of Ten Strategy* di Athena, mewakili 10 suku di Yunani. Hingga abad ke-5, kekuasaan politik terutama politik luar negeri dari kelompok strategi itu semakin meluas, sehingga lama-kelamaan strategy memperoleh pengertian baru. Menurut pemahaman McNichols dari definisi Hax dan Majluf ia mendefinisikan strategi ialah seni dalam menggunakan kecakapan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.³

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, strategi pada intinya ialah langkah-langkah terencana yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang matang berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.⁴

³ J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996)

⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, 1st edn, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009)

Menurut Stephanie K. Marrus seperti yang dikutip oleh Sukristono, strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin untuk jangka waktu yang panjang dalam suatu organisasi, dengan disertai penyusunan suatu cara atau upaya yang dilakukan agar tujuan tersebut dapat dicapai. Dua orang pakar strategi Hamel dan Prahalad mendefinisikan strategi secara lebih khusus, mereka menganggap kompetensi inti sebagai hal yang penting. Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukannya berdasarkan apa yang diharapkan di masa yang akan mendatang sehingga strategi dimulai dari apa yang dapat terjadi bukan dimulai dari apa yang terjadi.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pada dasarnya strategi merupakan usaha/tindakan atau bisa juga disebut alat yang digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian strategi merupakan langkah atau tindakan yang telah dipertimbangkan secara mendalam dampak positif dan negatifnya sehingga menghasilkan sesuatu yang luas dan berkelanjutan.

2. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa terdiri dari dua kata yaitu maha dan siswa, maha yang berarti besar sedangkan siswa yaitu seseorang yang sedang mengikuti pembelajaran. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa adalah seseorang yang terdaftar di suatu perguruan tinggi kemudian memiliki kartu tanda

⁵ Husein Umar, *Strategic Management in Action*, 1st edn, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001)

mahasiswa (KTM) dan diakui oleh pemerintah serta dapat menuntut ilmu secara mandiri karena sudah dewasa. Menurut pendapat Sarwono mahasiswa adalah orang yang sudah resmi terdaftar untuk mengikuti proses pembelajaran di suatu perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Lain halnya dengan pendapat Knopfemacher ia mengatakan bahwa mahasiswa adalah sosok calon sarjana yang memiliki keterlibatan dengan perguruan tinggi yang dapat menyatu dengan masyarakat, kemudian dididik dengan harapan dapat menjadi kaum intelektual.⁶

Pengertian mahasiswa menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) ialah orang yang sedang belajar diperguruan tinggi.⁷ Mahasiswa adalah seseorang yang sedang belajar di suatu perguruan tinggi baik itu di universitas maupun institut. Sebagaimana yang dijelaskan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 ayat (1) yang berbunyi: “mahasiswa adalah peserta didik dengan jenjang pendidikan tinggi” mahasiswa yang terdaftar di suatu perguruan tinggi hanyalah syarat administratif menjadi seorang mahasiswa. Namun pada dasarnya makna mahasiswa tidaklah sesempit itu tetapi maknanya bisa lebih dalam lagi. Kusumah menyebutkan bahwa Mahasiswa juga digelar sebagai “agent of change”, “director of change”, “creative minority”, “calon pemimpin bangsa” dan lain sebagainya.

⁶ Harun Gafur, *Mahasiswa Dan Dinamika Dunia Kampus* (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2015)

⁷ Dyah Ayu Noor Wulan and Sri Muliati Abdullah, *Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi*, *Jurnal Sosio - Humaniora*, Vol. 5, No. 1, 2014, hlm. 56

Menurut Kusumah ada tiga aspek yang menjadi konsekuensi identitas mahasiswa yaitu aspek akademis, aspek organisasional dan aspek sosial politik.

Ketiga aspek tersebut diantaranya:

a. Aspek Akademis

Yang dimaksud dengan aspek akademis ialah tuntutan bagi mahasiswa hanya satu yaitu belajar. Karena belajar merupakan tugas utama seorang mahasiswa dimana konsekuensi identitas mahasiswa dalam aspek lainnya hanya derivat dari proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa. Mahasiswa yang merupakan bagian dari sivitas akademika harus mempunyai keunggulan intelektual karena hal tersebut merupakan modal utama kredibilitas intelektual. Dan bagaimana pun tujuan awal mahasiswa masuk ke perguruan tinggi adalah untuk belajar demi meraih cita-cita.

b. Aspek Organisasional

Keberadaan organisasi kemahasiswaan dapat memberikan kesempatan pengembangan diri bagi mahasiswa melalui berbagai kegiatan. Tidak semua hal harus dipelajari didalam kelas tetapi juga bisa didapatkan di luar kelas seperti yang bisa dipelajari didalam organisasi. Organisasi kemahasiswaan sekaligus dapat menjadi laboratorium gratis dalam mengaplikasikan ilmu yang didapatkan di kelas ketika proses perkuliahan.

c. Aspek Sosial Politik

Mahasiswa dituntut untuk peka dalam melihat, mengetahui, menyadari dan merasakan kondisi sebenarnya masyarakat yang sedang mengalami krisis multidimensional. Kesadaran tersebut harus terwujud dalam bentuk aksi nyata

untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Dengan begitu jiwa kemahasiswaan seseorang teruji ketika masyarakat membutuhkan dalam struktur sosial masyarakat yang berada pada kelas menengah dan mereka dengan mudah dapat berinteraksi dengan masyarakat kelas bawah sehingga memiliki kemudahan akses ke kelompok atas. Oleh karena itulah mahasiswa seringkali dianggap mewakili masyarakat dalam menyampaikan aspirasinya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kusumah, mahasiswa memiliki berbagai aspek potensi yaitu:

a. Potensi Spiritual

Seorang mahasiswa sejati apabila sudah meyakini sesuatu ia akan melakukan segalanya secara ikhlas tanpa mengharap pamrih.

b. Potensi Intelektual

Kemampuan analisis yang kuat dengan didukung spesialisasi keilmuan yang telah mereka pelajari dapat membuat mereka kritis serta berintelektual.

c. Potensi Emosional

Keberanian serta semangat yang dimiliki oleh mahasiswa membuat mereka mempunyai kemauan yang keras serta semangat juang yang tinggi. Dengan demikian sangat disayangkan apabila potensi-potensi yang mereka miliki tidak dapat dimanfaatkan dengan baik dalam arti kata mahasiswa hanya sibuk dengan dirinya sendiri tanpa peduli dengan bangsa atau bahkan hal terkecil yang ada disekelilingnya.⁸

⁸ Dudih Sutrisman, *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan Dan Mahasiswa* (GUEPEDIA, 2019)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Mahasiswa adalah seseorang yang sudah tamat dari sekolah menengah atas (SMA) dan sedang menempuh untuk belajar di perguruan tinggi baik di universitas, institut, politeknik, atau akademi. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menjalani pendidikan disuatu universitas atau perguruan tinggi agar menjadi kaum intelektual serta dapat menjadi agen pembawa perubahan.

B. Pembelajaran E-Learning/Daring di Era Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik agar terciptanya rasa keinginan terhadap peserta didik untuk melakukan proses belajar. Menurut Trianto, pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan peserta didik berinteraksi dengan sumber belajar) agar tercapai tujuan belajarnya.⁹ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, da alat belajar lainnya), fasilitas (ruang, kelas audio visual) dan proses yang dapat mempengaruhi untuk tercapainya suatu tujuan belajar.¹⁰

Pembelajaran adalah usaha yang secara sengaja menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki oleh seorang tenaga pengajar untuk mencapai tujuan

⁹ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran”, *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 3, No. 2, 2017, hlm. 337–338

¹⁰ Fakhurrazi, *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*, Jurnal At-Tafkir, Vol. 11, No. 1, 2018, hlm. 86

kurikulum. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dan memiliki sumber belajar didalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bentuk sarana yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadinya perolehan ilmu dan pengetahuan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran juga dapat dikatakan suatu proses yang dilakukan pendidik kepada peserta didik agar dapat melakukan proses belajar dengan baik. Proses pembelajaran dilakukan tanpa batas usia atau bahkan dapat dikatakan berlaku sampai sepanjang hayat seorang manusia serta dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.¹¹

Chauhan (1979) mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk memberikan perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada peserta didik agar terjadinya proses belajar. Lebih lanjut Chauhan (1979) mengungkapkan bahwa, "*learning is the process by which behavior (in the broader sense) is or changed through practice or training*" belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana adanya usaha yang dilakukan untuk membuat peserta didik belajar. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu pendidik dan peserta didik. Prilaku pendidik adalah mengajar dan

¹¹ Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018)

¹² Sunhaji, "*Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*" *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2, No. 2, 2014, hlm. 33

prilaku peserta didik adalah belajar. Proses belajar mengajar tentunya tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah bentuk kegiatan membelajarkan peserta didik menggunakan teori belajar yang dilakukan oleh pendidik yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

2. Pembelajaran E-Learning

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi melaju sangat cepat sehingga merambah kesemua sektor kehidupan terutama pendidikan. Bahkan perkembangannya diperkirakan lebih pesat dari perkiraan semula. Saat ini teknologi bukan lagi milik orang-orang tertentu melainkan milik semua orang mulai dari lapisan terendah sampai teratas. Bahkan bagi banyak orang tidak dapat terlepas dari teknologi tersebut dalam kegiatan kesehariannya. Teknologi informasi dan komunikasi secara cepat dan revolusioner telah merubah pola pikir dan peradaban manusia. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberi kemudahan dalam dunia pendidikan yang tentunya berdampak pada pengembangan sistem pendidikan. Konsep pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi biasa disebut dengan pembelajaran online atau e-learning.

Istilah e-learning terdiri dari dua kata yaitu, E dan Learning. E merupakan singkatan dari elektronik yang berarti suatu benda yang dibuat dengan menggunakan prinsip elektronika. Sedangkan Learning yang berarti pembelajaran atau belajar. Dengan demikian e-learning dapat diartikan sebagai

suatu proses pembelajaran dengan menggunakan alat elektronik seperti computer dan Handphone. Kamarga (2000) juga mengungkapkan bahwa e-learning merupakan materi ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran diperoleh dengan cara mengakses melalui perangkat elektronik.

Horton (2006) memberi pengertian e-learning ialah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukannya tidak secara tatap muka didalam kelas seperti biasanya, tetapi kegiatan penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi dan computer. Sedangkan menurut Linde (2004) berpendapat bahwa e-learning merupakan pembelajaran formal dan informal dengan memanfaatkan media elektronik seperti internet, CD-ROM, Video Tape, DVD, TV, Handphone, PDA dan sebagainya.¹³

Derek Stockley (2006) mendefinisikan e-learning adalah sebagai suatu bentuk penyampaian program pembelajaran, pelatihan atau pendidikan dengan menggunakan sarana elektronik seperti computer atau alat elektronik lainnya untuk menyampaikan bahan ajar. Som Naidu (2006) menyebutkan e-learning adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Som Naidu sejumlah istilah mengacu pada konsep yang sama, yaitu online learning, virtual learning, distributed learning, dan web-based learning.¹⁴

Mengacu pada beberapa definisi yang telah dikemukakan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa e-learning merupakan salah satu bentuk pembelajaran

¹³ Lidia Simanihuruk and others, *E-Learning Implementasi, Strategi Dan Inovasinya*, ed. by Tonni Limbong, 1st edn (Yayasan Kita Menulis, 2019)

¹⁴ Dewi Salma Prawiradilaga dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*, 1st ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013)

yang penerapannya difasilitasi dan didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning juga dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan alat elektronik serta teknologi informasi dan komunikasi dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah e-learning lebih tepatnya adalah suatu usaha untuk membentuk transformasi proses pembelajaran disekolah ataupun perguruan tinggi dikemas dalam bentuk digital dan memanfaatkan teknologi internet.

E-learning mempunyai karakteristik sebagai berikut. *Pertama*, penggunaannya memanfaatkan jasa teknologi elektronik, baik itu antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dan sesama peserta didik atau pendidik dan sesama pendidik yang lainnya sehingga dapat berkomunikasi dengan baik. *Kedua*, memanfaatkan keunggulan computer atau alat elektronik lainnya (digital media dan computer networks). *Ketiga*, penggunaan bahan ajar yang bersifat mandiri (self learning materials) bahan ajar dapat disimpan di computer sehingga dapat diakses oleh pendidik maupun peserta didik kapanpun dan dimanapun. *Keempat*, memanfaatkan jadwal proses pembelajaran, kurikulum, hasil belajar dan hal-hal lain yang berhubungan dengan administrasi pendidikan.¹⁵

a. Model Penyelenggaraan E-Learning

Menurut Rashty (1999) e-learning diklasifikasikan kedalam tiga bentuk atau model, yaitu:

1. Model *Adjunct*, model ini merupakan proses pembelajaran tradisional plus.

Artinya pembelajaran yang disampaikan menggunakan sistem secara online

¹⁵ Mohammad Yazdi, *E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*, Jurnal Ilmiah Foristek, Vol. 2, No. 1, 2012, hlm. 147

sebagai pengayaan. Peran pembelajaran online tersebut dilaksanakan hanya sebagai tambahan. Sebagai contoh seorang pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari informasi tentang pendidikan dari internet.

2. Model *Mixed/Blended*, model *blended* ini menempatkan sistem penyampaian bahan ajar secara online yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran secara keseluruhan. Artinya baik itu proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka maupun secara online merupakan satu kesatuan utuh. Lain halnya dengan model *Adjunct* yang hanya menempatkan sistem penyampaian online sebagai tambahan. Dalam model *blended*, topic pelajaran masih menjadi faktor pertimbangan mana yang dapat dilakukan secara tatap muka (tradisional) dan secara online hal tersebut tentunya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik peserta didik maupun kondisi yang ada.
3. Model *Online Penuh (FullyOnline)*, dalam model ini semua interaksi pembelajaran terjadi secara online. Contoh, bahan pelajaran berupa video di-stream via internet, atau pembelajaran ditautkan (*linked*) melalui *hyperlink* ke sumber lain yang berupa teks atau gambar. Ciri utama model ini adalah adanya pembelajaran kolaboratif secara online.¹⁶

b. Kelebihan E-Learning

E-learning memiliki peran yang cukup besar untuk mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran. Berikut ini adalah manfaat ataupun kelebihan e-

¹⁶ Prawiradilaga, Ariani, and Handoko, *Op.cit.*

learning menurut pendapat Sudarwan Danim & Khairil (2010), Soekartawi (2003), Uwes A. Chaeruman (2008) dan Made Wena (2010):

1. Mengatasi persoalan jarak dan waktu

E-learning membantu pembuatan koneksi sehingga memungkinkan pembelajaran bisa diakses dengan jangkauan yang lebih luas dan bisa diakses dimana saja dan kapan saja tanpa terkendala jarak dan waktu.

2. Mendorong sikap belajar aktif

E-learning memfasilitasi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk membentuk suatu komunitas belajar yang dapat memperpanjang kegiatan pembelajaran secara lebih baik diluar kelas baik secara individu maupun kelompok.

3. Membangun suasana pembelajaran baru

E-Learning menciptakan pembelajaran dengan memberikan suasana yang baru bagi sehingga membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

4. Meningkatkan kesempatan belajar lebih

E-Learning memfasilitasi pembelajaran peserta didik dengan menyediakan pengalaman virtual dan alat-alat yang menghemat waktu mereka sehingga memungkinkan mereka belajar lebih lanjut.

5. Mengontrol proses belajar

Melalui internet, baik pendidik maupun peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal. E-learning juga memberi kemudahan bagi pendidik untuk mengecek apakah peserta didik mempelajari

materi yang diunggah, mengerjakan soal-soal latihan dan tugasnya secara online.

6. Memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi guru

E-Learning memberikan kemudahan bagi pendidik untuk memperbarui dan menyempurnakan bahan ajar yang diunggah dengan e-learning. Guru juga dapat memilih bahan ajar yang actual dan kontekstual.

7. Mendorong tumbuhnya sikap kerjasama

Hubungan komunikasi dan interaksi online yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik dapat mendorong tumbuhnya sikap kerjasama dalam memecahkan permasalahan pembelajaran.

8. Mengakomodasi berbagai gaya belajar

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dengan adanya e-learning dapat memfasilitasi peserta didik dengan berbagai pembelajaran baik audio, visual maupun kinestetik.

c. Kekurangan E-Learning

Menurut pendapat Munir (2009) kekurangan e-learning yaitu:

1. Penggunaan e-learning sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat pendidik dan peserta didik memiliki jarak secara fisik. Demikian juga antara sesama peserta didik. Adanya jarak fisik bisa mengurangi interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Dengan kurangnya interaksi langsung dapat mengganggu keberhasilan proses pembelajaran. Kurangnya interaksi ini juga dapat dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (*value*),

moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

2. Proses pembelajaran e-learning lebih cenderung kearah pelatihan dan pendidikannya lebih menekankan ke aspek pengetahuan atau psikomotor sehingga kurang memperhatikan aspek afektif.
3. Pendidik dituntut untuk menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK, jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran.
4. Proses pembelajaran e-learning menuntut peserta didik untuk dapat belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pendidik. Jika peserta tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah maka akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.
5. Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena kurangnya computer yang terhubung dengan internet. belum semua lembaga pendidikan mampu menyediakan fasilitas listrik dan infrastruktur yang dapat mendukung pembelajaran menggunakan e-learning. Dan jika peserta didik menyediakan sendiri bisa terkendala masalah biaya.
6. Kurangnya keterampilan mengoperasikan computer dan internet secara optimal.¹⁷

¹⁷ Pusvyta Sari, *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*, Jurnal Ummul Qura, Vol. 6, No. 2 2015, hlm. 27-29

3. Pembelajaran Daring

Istilah online learning dan pembelajaran daring digunakan untuk menyatakan makna yang sama. Daring merupakan istilah dalam Bahasa Indonesia, sedangkan online merupakan istilah dalam bahasa Inggris. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Daring memiliki arti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring computer, internet dan sebagainya (Kemendikbud, 2020). Ally (2004) mendefinisikan pembelajaran daring adalah penggunaan internet untuk mengakses materi, berinteraksi dengan materi, instruktur dan pembelajar lain, dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, memberi pemahaman dan untuk berkembang dari pengalaman belajar. Menurut Carliner (1999) pembelajaran daring adalah sebuah materi ajar yang dipresentasikan dengan memanfaatkan computer.

Dari berbagai pendapat diatas mengenai pembelajaran daring, maka peneliti memberi kesimpulan bahwa pembelajaran daring adalah sebuah interaksi yang terjalin antara pengajar dan pembelajar yang penggunaannya difasilitasi jaringan internet melauai computer ataupun alat elektronik lainnya

4. Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

Saat ini diseluruh dunia, termasuk Indonesia sedang terkena wabah yang dikenal dengan nama Covid-19. *World Health Organization* (WHO) memberi nama resmi virus tersebut ialah *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-COV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Virus tersebut pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di

kota Wuhan, China. Dengan adanya virus corona yang mewabah hampir merata diseluruh dunia, hal tersebut menjadi alasan ditetapkan virus corona menjadi sebuah pandemic global oleh WHO. Virus covid-19 sampai saat ini masih menjadi perbincangan utama sejak kemunculannya pada awal Desember tahun 2019. Bagaimana tidak, virus yang pertama kali berasal dari China ini tidak sedikit telah menginfeksi orang di seluruh dunia. Virus yang menyerang sistem pernapasan ini mengakibatkan penderitanya mengalami gejala sesak nafas hingga kematian.

Di Indonesia, kasus pertama pasien terinfeksi Covid-19 diumumkan langsung oleh presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020. Pasien yang terinfeksi virus tersebut sebanyak 2 orang berstatus Warga Negara Indonesia yang berdomisili di Depok. Sejak saat itu, kasus pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 terus mengalami penambahan yang drastis. Beberapa hari setelah adanya konfirmasi pasien pertama dan kedua terinfeksi Covid-19, pada tanggal 9 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran yang ditujukan kepada pimpinan unit utama dan kepala unit pelaksana teknis yang isinya himbauan untuk melakukan langkah-langkah pencegahan dan penanganan seperti memastikan ketersediaan sarana untuk cuci tangan pakai sabun (CTPS), alat pembersih sekali pakai (tissue) atau hand sanitizer di berbagai lokasi strategis di lingkungan unit kerja; membatasi perjalanan dinas keluar negeri terutama ke negara-negara yang terdampak Covid-19; melakukan pemeriksaan suhu badan seluruh pegawai; menghindari kontak fisik secara langsung; menyediakan papan pengumuman yang berisi informasi mengenai

pengecegan Covid-19; menghimbau untuk seluruh pegawai dan pengunjung untuk mengenakan masker; tidak menyebarkan informasi terkait Covid-19 dari sumber yang tidak valid atau hoaks (Surat Edaran No.2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), 2020).

Pada tanggal yang sama, surat edaran berikutnya dikeluarkan yang ditujukan kepada kepala Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten/Kota, Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, Pemimpin Perguruan Tinggi dan Kepala Sekolah memberikan intruksi terkait optimalisasi peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di perguruan tinggi; komunikasi dengan dinas kesehatan, dinas pendidikan atau lembaga layanan pendidikan tinggi setempat; monitor absensi (ketidakhadiran) warga satuan pendidikan; pemberian izin kepada warga satuan yang sakit; pelaporan kepada dinas kesehatan, dinas pendidikan atau lembaga layanan pendidikan tinggi jika terdapat ketidakhadiran dalam jumlah besar karena sakit yang berkaitan dengan pernafasan; mengingatkan seluruh warga satuan pendidikan untuk tidak berbagi makanan, minuman, dan alat music tiup; mengingatkan seluruh warga satuan pendidikan untuk menghindari kontak fisik langsung; menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang atau kegiatan dilingkungan luar satuan pendidikan (berkemah, studi wisata); membatasi tamu dari luar satuan pendidikan (Surat Edaran No.3 Tahun 2020 tentang pencegahan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) pada satuan pendidikan, 2020).

Melihat semakin meningkatnya pasien yang terkonfirmasi Covid-19, pada tanggal 17 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran (SE) No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang

pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Dalam SE Mendikbud terdapat poin mengenai pembelajaran daring bagi daerah yang terkena dampak Covid-19. Berbagai upaya penanggulangan pun dilakukan oleh pemerintah semenjak penetapan wabah Covid-19 sebagai bencana Nasional di Indonesia tanggal 13 April 2020. Penetapan tersebut dilakukan dengan dikeluarkannya keputusan presiden No.12 Tahun 2020 tentang penetapan bencana non alam penyebaran Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai bencana Nasional. Ahmad Yurianto selaku juru bicara pemerintah penanganan virus corona menyatakan bahwa pemerintah memberlakukan kebijakan social distancing atau pengaturan jarak interaksi orang. upaya tersebut dilakukan karena pemerintah menganggap bahwa penularan terjadi karena interaksi yang terlalu dekat antar individu dan juga faktor dari kurangnya menjaga kebersihan. Kebijakan yang dilakukan pemerintah bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 ini tentunya berdampak bagi seluruh lapisan masyarakat dari berbagai bidang, terutama bidang pendidikan.¹⁸

Pandemi virus corona atau yang disebut Covid-19 berdampak pada semua sektor termasuk sektor pendidikan. Kini sektor pendidikan di Indonesia memiliki wajah dan sistem baru yang sekaligus menimbulkan pro dan kontra di masyarakat. Dengan adanya hal tersebut pemerintah dan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia menindaklanjuti melalui Surat Edaran No.4 Tahun 2020 yang isinya adalah pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan

¹⁸ I Ketut Sudarsana and others, *Covid-19 Perspektif Pendidikan*, ed. by Kadek Aria Prima Dewi PF and Janner Simarmata, 1st edn, (Yayasan Kita Menulis, 2020)

dari rumah atau yang saat ini disebut dengan daring (dalam jaringan), kebijakan ini dilakukan guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Hal ini juga tercantum dalam Kemendikbud (2020) tentang kegiatan proses belajar di Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan melalui perkuliahan secara daring yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka.

Proses kegiatan pembelajaran daring ini dilakukan oleh berbagai tingkatan jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi. . Disaat pandemi Covid-19, karena proses pembelajaran tidak boleh dilakukan secara tatap muka, maka pembelajaran daring sebagai pilihan yang tepat, tidak ada lagi aktifitas pembelajaran yang dilakukan di ruang-ruang kelas sebagaimana biasanya. Pada mulanya kebijakan ini dirasa tepat dimasa awal pandemi. Wali murid serta pegiat pendidikan menilai bahwa kebijakan ini adalah cara terbaik untuk mencegah penyebaran Covid-19. Namun seiring dengan diperpanjangnya waktu pembelajaran daring kegelisahan mulai timbul. Ditengah masa pandemi Covid-19, ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia. Baik kendala ekonomi, kendala koneksi internet yang tidak stabil, dan lain sebagainya sehingga dirasa metode pembelajaran daring kurang efektif dalam penerapannya. Tugas mencerdaskan dan membuat bangsa ini berkarakter itu bukan hanya tugas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, apalagi dimasa pandemi seperti saat ini masyarakat juga perlu ikut andil. Peran pemerintah, kemudian kementerian yang bersangkutan dibidangnya harus bahu-membahu mempersiapkan infrastrukturnya agar dapat membangun kualitas intelektualitas peserta didik dimasa adaptasi kebiasaan baru era Covid-19.

a. Komponen Pendukung Pembelajaran Daring

Agar berjalan lancarnya proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, maka perlunya beberapa komponen yaitu:

1. Infrastruktur

Yang dimaksud infrastruktur adalah semua fasilitas fisik yang diperlukan dalam proses pembelajaran daring, antara lain seperti Handphone, computer, laptop dan alat elektronik lainnya.

2. Sistem dan Aplikasi

Sistem merupakan kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan aplikasi merupakan sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu. Sistem dan aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring antara lain: internet, Whatshapp, Zoom, Google Meet, Google Classroom serta sistem dan aplikasi lainnya.

3. Konten

Konten merupakan suatu informasi yang tersedia melalui media atau alat elektronik. Konten yang dibuat oleh pengajar mengacu pada materi atau informasi pembelajaran.

4. Operator

Operator mengarah pada orang yang bertugas menggunakan infrastruktur, menjalankan sistem dan aplikasi serta membuat konten. Dalam pembelajaran daring baik pendidik maupun peserta didik dapat berfungsi sebagai operator.

b. Metode Yang Dapat di Gunakan Dalam Pembelajaran Daring

Menurut Hasby Ashyidiqih metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang diaplikasikan guna mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari suatu pembelajaran adalah untuk memberikan arah kemana pembelajaran ini akan dibawa dan untuk apa suatu pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian proses pembelajaran daring harus berpedoman pada tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pembelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung yang diberikan kepada sekelompok peserta didik. Metode ini terbilang mudah dalam pelaksanaannya, hanya saja pendidik perlu menguasai kelas. Untuk menciptakan pembelajaran lebih menarik dengan metode ceramah ini pendidik dapat menjelaskan materi dalam bentuk video pembelajaran, hal tersebut dilakukan agar peserta didik mudah untuk memahami materi serta pelajaran dapat diulang apabila ada materi yang belum dipahami.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian materi dimana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, yang berupa pertanyaan atau pernyataan untuk dibahas

dan dipecahkan bersama. Metode ini sangat bagus untuk membuat peserta didik menjadi lebih kritis serta dapat mendorong mereka untuk mengekspresikan ide dan pikiran. Metode diskusi ini dapat dilakukan melalui video conference dengan memanfaatkan Zoom, Google Meet dan aplikasi video conference lainnya.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara memperagakan benda, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media yang relevan dengan materi yang sedang disampaikan. Metode demonstrasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi video conference atau dengan menampilkan media video.

4. Metode Resitasi

Metode resitasi merupakan kegiatan pembelajaran dimana seorang pendidik memberikan tugas tertentu dan peserta didik mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada pendidik. Metode ini mengharuskan peserta didik untuk membuat resume dengan menggunakan bahasa sendiri. Materi dapat berupa bacaan atau video pembelajaran, setelah peserta didik membaca atau menonton video yang diberikan pendidik kemudian mereka harus membuat resume sendiri. Hal ini membuat peserta didik menjadi lebih percaya diri terhadap pekerjaan mereka, namun kelemahan saat pembelajaran daring untuk metode ini adalah pendidik tidak dapat mengontrol pekerjaan peserta didik, apakah menggunakan bahasa sendiri atau hasil copy paste.

5. Metode Pemecahan Masalah

Metode ini merupakan metode yang mengajarkan untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik diberikan soal dan diminta untuk mencari penyelesaiannya. Metode ini melatih peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif serta mandiri.

6. Metode Discovery

Metode ini menggunakan cara pembelajaran aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan melekat dalam ingatan dan tidak mudah lupa. Metode ini menuntut peserta didik untuk mencari sendiri materi yang akan dipelajari, serta melatih peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

7. Metode Inquiry

Metode inquiry merupakan metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berfikir secara ilmiah, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dan memecahkan masalah. Peserta didik benar-benar dikatakan sebagai subjek yang belajar.

c. Manfaat Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Pada pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, tentunya memberikan manfaat atau dampak yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran. Berikut adalah dampak positif dari pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19:

1. Terhindar Dari Virus Corona

Manfaat yang paling utama dari pembelajaran secara daring selama masa pandemi adalah terhindar dari virus corona. Pembelajaran daring dilakukan sebagai pengganti pembelajaran secara tatap muka untuk menghindari kontak fisik antara pendidik dan peserta didik.

2. Waktu dan Tempat Yang Fleksibel

Pada dasarnya setiap proses pembelajaran memiliki karakteristik serta kebutuhan yang berbeda. Pada proses pembelajaran daring memberi kesempatan kepada pendidik maupun peserta didik untuk memilih tempat serta waktu sesuai yang mereka inginkan sehingga kemampuan untuk menerima materi pembelajaran menjadi lebih tinggi daripada belajar secara tatap muka didalam kelas. Dengan demikian waktu yang ada dapat dimaksimalkan oleh pendidik untuk proses penilaian tugas dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Evaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan serta mampu memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal dan memenuhi tujuan pembelajaran awal.

3. Efisiensi Biaya

Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka, segala kegiatan yang dilakukan pendidik maupun peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara tatap muka pastinya mengeluarkan biaya. Dengan adanya kebijakan pemberlakuan pembelajaran daring tentunya mengurangi pengeluaran biaya.

4. Pembelajaran Variatif, Aktif, Kreatif dan Mandiri

Pada dasarnya, pembelajaran daring membuat pendidik menjadi lebih aktif dalam membuat dan menyampaikan konten pembelajaran yang lebih bervariasi dengan harapan pembelajaran menjadi tidak monoton. Keterbatasan gerak selama pandemi tentunya membuat pendidik dan peserta didik dalam memberikan dan menyelesaikan tugas mereka secara mandiri dan berperan aktif dan kreatif.

5. Mendapatkan Informasi Lebih Banyak

Pembelajaran secara tatap muka memiliki durasi waktu yang sudah ditentukan sehingga penyampaian materi tentunya akan mengikuti waktu tersebut. Lain halnya dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring memiliki waktu yang lebih banyak sehingga materi yang diberikan pendidik cenderung lebih kompleks.

6. Mengoperasikan Teknologi Lebih Baik

Pelaksanaan pembelajaran daring tentunya tak lepas dari penggunaan teknologi. Dengan kata lain, pembelajaran tidak mungkin berjalan tanpa peran teknologi. Tentu situasi seperti ini memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan tentang teknologi karena penggunaannya praktik secara langsung. Semakin sering menggunakan teknologi, maka semakin mahir kemampuan pemakainya.

7. Hubungan Dengan Keluarga Menjadi Lebih Dekat

Dengan adanya pandemi Covid-19 mengharuskan kita untuk mengerjakan segala aktifitas dari rumah dan membatasi kegiatan diluar rumah. Dengan

demikian waktu yang kita habiskan kebanyakan mayoritas dirumah. Tentu hal ini membuat hubungan dengan kelurga menjadi semakin erat karena lebih banyak menghabiskan waktu bersama.

8. Lebih Menghargai Waktu

Bagi sebagian orang, pelaksanaan pembelajaran daring menjadi lebih padat atau sibuk dari sebelumnya. Sehingga manfaat yang didapat adalah kita lebih dapat menghargai waktu. Dalam pembelajaran daring Time Management juga diasah.

9. Materi Bisa di Baca Kembali

Kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran secara daring adalah materi yang disampaikan masih tersimpan dalam jaringan yang bisa dibuka dan dipelajari kembali kapan saja.

10. Paperless

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring karena semua materi telah tersimpan didalam jaringan sehingga tidak ada lagi penggunaan kertas. Hal ini tentu dapat menghemat penggunaan kertas.

11. Segala Aktifitas Terekam

Dengan pembelajaran daring, segala aktifitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung sudah terekam dalam jaringan. Sehingga tidak ada lagi kekhawatiran tentang apa yang sudah dilakukan, apa yang dikerjakan, kapan dilaksanakan dan siapa saja yang hadir selama pembelajaran. Hanya saja diperlukan keterampilan dalam penggunaan teknologi dan segala hal terkait perekam dapat dilakukan.

12. Pemerataan Penyampaian Materi

Pembelajaran secara daring yang dilakukan dengan menampilkan video memungkinkan pemerataan penyampaian materi kepada semua peserta didik. Penyampaian materi secara tatap muka disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran sehingga seringkali tidak merata antara kelas yang satu dengan yang lainnya.

d. Tantangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memberikan banyak manfaat untuk proses pembelajaran, namun ada beberapa tantangan yang dihadapi baik oleh pengajar maupun pembelajar dari pemberlakuan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

1. Koneksi Internet Yang Kurang

Internet menjadi permasalahan bagi mayoritas orang, minimnya akses internet tentunya sangat mengganggu proses pembelajaran, tidak ada akses internet maka tidak ada pula pembelajaran daring. Dari hasil survey Gunawan et. al (2020) kendala yang sering muncul dalam proses pembelajaran daring adalah paket internet yang tidak dimiliki, keterbatasan akses internet oleh pendidik maupun peserta didik dan belum terbiasanya dengan pembelajaran secara online. Jika internet tidak ada maka pembelajaran daring tidak dapat dilaksanakan.

2. Kejahatan Cyber

Dengan berkembangnya teknologi tidak menutup kemungkinan adanya celah pada sistem pada sebuah aplikasi. Peretasan terhadap informasi pribadi

terkadang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Informasi yang telah berhasil diretas disalahgunakan untuk merugikan pemakai teknologi. Kejahatan cyber menjadi ancaman dalam pembelajaran daring.

3. Kurang Paham Penggunaan Teknologi

Dalam proses pembelajaran daring kemampuan dalam menggunakan teknologi mutlak diperlukan. Bagi mereka yang tidak terlalu pintar dalam menggunakan internet maka tentu menjadi tantangan yang besar dalam pembelajaran daring.

4. Susah Mengukur Pemahaman dan Kemampuan Mahasiswa

Dalam proses pembelajaran daring pendidik sulit untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik Berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka didalam kelas pendidik langsung melihat perkembangan peserta didik melalui prilakunya dikelas.

5. Standarisasi dan Efektivitas Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran daring, duplikasi tugas yang dibuat oleh peserta tidak dapat dihindari. Karena banyaknya informasi mengenai materi pembelajaran yang didapat dari internet, terkadang mahasiswa hanya menyalinnya dan langsung mengumpulkannya sebagai tugas tanpa menulis ulang dengan pemahaman sendiri sehingga keefektivan pembelajaran menjadi pertanyaan.

6. Kurangnya Interaksi Dalam Pembelajaran

Interaksi antara pengajar dan pembelajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga pengajar dapat menilai kemampuan kognitif, afektif

dan psikomotorik pembelajar secara maksimal. Namun dengan diterapkannya pembelajaran daring banyak faktor yang menyebabkan kurangnya interaksi yang dilakukan salah satunya ialah minimnya akses internet yang dapat memperlambat reaksi pengajar dalam merespon pertanyaan pembelajar begitupun sebaliknya.¹⁹

C. Dampak Minimnya Akses Internet Terhadap Pembelajaran Daring

Pandemi Covid-19 mengharuskan kita untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran model baru, yaitu pembelajaran daring. Banyak sektor termasuk sektor pendidikan harus mampu mengaplikasikan pembelajaran daring tersebut. Pembelajaran daring dianggap solusi terbaik dalam sistem pendidikan diberbagai jenjang termasuk di perguruan tinggi pada era Covid-19 saat ini. Sejak wabah Covid-19 berkembang sangat pesat komunikasi virtual semakin terlihat nyata dan fenomena itu berbanding lurus dengan era komunikasi 4.0 yang konsekuensinya individu harus mampu beradaptasi dengan penggunaan teknologi. Namun dengan diberlakukannya proses pembelajaran daring justru menunjukkan ketidaksiapan sistem pendidikan di Indonesia. Upaya yang dilakukan untuk menjaga jarak (*social distancing*), sistem pembelajaran mengalami peralihan dari sistem perkuliahan secara konvensional menjadi sistem perkuliahan secara daring sebagai salah satu upaya yang dilakukan pemerintah agar peserta didik tidak mengalami ketertinggalan pelajaran.²⁰

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ahsani Amalia Anwar and Ajuan Tuhuteru, “*Ale Rasa Beta Rasa : Covid-19 Dan Pembelajaran Daring Mahasiswa FISK IAKN Ambon*” Jurnal Emik, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 107–108

Sistem pembelajaran daring memberikan kemudahan karena tidak terikat akan tempat dan waktu. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang penggunaannya memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dengan adanya akses internet dosen dan mahasiswa dipertemukan dalam melaksanakan interaksi pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Pada pelaksanaan pembelajaran daring juga memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti Komputer, Handphone dan alat elektronik lainnya agar dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. Penggunaan *teknologi mobile* mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan, termasuk untuk mencapai tujuan pembelajaran daring. Berbagai media juga perlu digunakan untuk mendukung proses pembelajaran daring, misalnya kelas-kelas virtual yang menggunakan layanan Zoom, Google Meet, dan aplikasi pesan instan seperti Whatsapp. Pembelajaran daring bahkan juga dapat dilakukan melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram.

Setelah Mendikbud menyatakan bahwa kondisi pandemi yang sedang terjadi saat ini tidak memungkinkan proses pembelajaran dilakukan secara normal, maka sekolah-sekolah di tanah air ditutup sementara demi menghindari penyebaran virus Covid-19. Dengan adanya hal ini memberikan peluang untuk industri teknologi berperan dalam menyambung pendidikan para pelajar diseluruh penjuru tanah air. Pandemi Covid-19 memaksa dunia pendidikan bertransformasi dengan cepat namun pada waktu yang bersamaan memberikan beberapa masalah. Masalah umum yang sudah sering terdengar sejak dulu mencakup perbedaan

status sosial dan pembangunan infrastruktur yang tidak merata, sehingga memberikan dampak pada kesenjangan akses pendidikan berkualitas. Seharusnya teknologi memberikan peluang solusi pemerataan pendidikan yang lebih luas, tetapi ketidakterediaan infrastruktur membuat kesenjangan semakin menjadi.

D. Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fauzi (2020) tentang strategi pembelajaran masa pandemic covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran STIT AL-Ibrohimy masa pandemic covid-19 yaitu sebuah kampus yang berada di kecamatan Galis kabupaten Bangkalan. Dalam penelitian ini, dari sekian banyak mahasiswa menginginkan agar proses pembelajaran dilakukan secara konvensional seperti biasanya dikarenakan sebagian besar mahasiswa banyak yang berasal di daerah pegunungan yang terpencil sehingga sulit dalam menjangkau sinyal internet.

Pimpinan STIT AL-Ibrohimy mengambil kebijakan dengan cara menerapkan moda daring kombinasi, yaitu sintaks pembelajaran moda daring STIT AL-Ibrohimy masa pandemic dan sintaks pembelajaran moda luring STIT AL-Ibrohimy masa pandemic. Mahasiswa diberi dua pilihan untuk mengambil opsi perkuliahan agar proses perkuliahan tetap berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa solusinya adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan

aplikasi daring sekolah bekerjasama dengan provider internet untuk membantu proses pembelajaran daring ini.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang mahasiswa yang tinggal didaerah pedalaman minim akses internet. Sedangkan perbedaannya terletak pada bidang kajiannya, jika penelitian yang sudah ada melihat strategi pembelajaran dari STIT AL-Ibrohimy sedangkan peneliti akan meneliti strategi dari mahasiswanya.²¹

2. Hasil penelitian Ali Sadikin dan Afreni Hamidah 2020 yang berjudul “pembelajaran daring di tengah wabah covid-19” dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, menunjukkan bahwa dari hasil survey ketika kebijakan pembelajaran daring diterapkan di universitas Jambi. Ketika mahasiswa pulang kampung, mereka mengalami kesulitan sinyal ketika didaerah masing-masing, walaupun ada sinyalnya sangat lemah. Dengan demikian dalam menyiasati kondisi tersebut mahasiswa yang tinggal didaerah sinyal internetnya lemah akan mencari wilayah-wilayah tertentu seperti perbukitan dan wilayah kecamatan untuk dapat terjangkau oleh akses internet.

Persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis yaitu, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara via telpon atau pesan whatsapp. Perbedaannya, penelitian Ali Sadikin dan Afreni Hamidah mengkaji tentang gambaran pembelajaran daring yang diselenggarakan dilingkungan perguruan tinggi serta beberapa tantangan pembelajaran daring yang dirasakan oleh mahasiswa program studi pendidikan biologi FKIP universitas jambi, sedangkan peneliti

²¹ Muhammad Fauzi, *Strategi Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19*, Jurnal Al-Ibrah, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 141–143

hanya mengkaji tantangan pembelajaran daring bagi mahasiswa yang tinggal pada daerah susah sinyal internet. Sehingga penelitian hanya dikhususkan pada mahasiswa yang tinggal pada daerah susah sinyal internet.²²

²² Ali Sadikin and Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19*, Jurnal Biodik, Vol. 6, No. 2, 2020, hlm. 216–220

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian Studi Kasus. Dengan demikian, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, peneliti melakukan analisis di Kab. Aceh Tamiang. Alasan pemilihan lokasi penelitian di Kab Aceh Tamiang dikarenakan saya sering mendengar keluhan dari teman-teman saya yang juga merupakan mahasiswa prodi PGMI IAIN Langsa Semester VII dan IX yang tinggal di kabupaten tersebut, khususnya di daerah pedalaman yang mengalami keresahan dengan diberlakukannya pembelajaran secara daring karena alasan minimnya jaringan internet. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Oktober 2021.

Tabel. 3.1. Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan Penelitian	2021					
		Feb	Mar	Agst	Sept	Okt	Nov
1.	Pengajuan Judul						
2.	Penyusunan & Bimbingan Proposal						
3.	Revisi Proposal						
4.	Seminar Proposal						
5.	Pengajuan SK						
6.	Bimbingan ke Pembimbing 2						
7.	Menyusun Bab 1-3						
8.	Bimbingan Bab 1-3						
9.	Bimbingan ke Pembimbing 1						
10.	Menyusun Instrumen Wawancara						
11.	Penelitian						
12.	Bimbingan Bab 3-5						
13.	Revisi Dan Persetujuan Sidang						
14.	Sidang Skripsi						

Sumber: Olahan Data Primer, 2021

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus yang bersifat Deskriptif untuk memperoleh informasi mengenai strategi mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran daring masa pandemic covid-19 bagi mahasiswa PGMI IAIN Langsa yang berdomisili didaerah pedalaman. Menurut pendapat Sugiyono (2009), bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), dan data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif. Kualitatif dipandang relevan untuk menggambarkan kondisi yang

terjadi pada saat ini dan menjadi latar belakang penelitian yaitu pembelajaran daring di masa pandemi.²³

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Penilaian kualitatif tidak diperoleh dengan menggunakan statistic, tetapi dengan cara peneliti melalui pengumpulan data, analisis kemudian di interpretasikan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pengumpulan data secara alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.²⁴

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa PGMI IAIN Langsa semester VII dan IX asal Aceh Tamiang. Semester VII terdiri dari 3 unit, yaitu: unit 1 (26 orang), unit 2 (30 orang) dan unit 3 (28 orang). Kemudian semester IX terdiri dari 4 unit, yaitu: unit 1 (26 orang), Unit 2 (24 orang), unit 3 (25 orang) dan unit 4 (22 orang) yang total jumlah keseluruhan mahasiswanya semester VII dan IX adalah 181 orang. Namun tidak semua mahasiswa dijadikan subjek, hanya mahasiswa asal Aceh Tamiang yang tinggal di daerah pedalaman minim akses internet.

²³ Ely Satiyasih Rosali, "*Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya*", *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, Vol. 1, No.1, 2020, hlm. 24

²⁴ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestari, (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak Publisher, 2018)

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dengan para mahasiswa PGMI IAIN Langsa yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan strategi mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada desa pedalaman minim akses internet.

2. Sumber Data Sukender

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data yang diperoleh melalui buku, jurnal, dan sebagainya yang didapat secara elektronik terkait strategi mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada desa pedalaman minim akses internet. pengambilan data-data tersebut digunakan untuk mendukung data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan langkah penting dalam prosedur penelitian. Fungsi instrumen sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data, misalnya menggunakan metode wawancara maka instrumennya pedoman wawancara, disesuaikan dengan penggunaan metodenya. Dalam metode studi kasus kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Selain manusia, pedoman wawancara juga dapat digunakan. Namun fungsinya terbatas hanya sebagai pendukung sedangkan tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena

peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia maupun non manusia yang ada dilingkungan penelitian.²⁵

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan seorang narasumber, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti yang sudah dirancang sebelum melakukan wawancara. Melalui wawancara penulis mendapatkan informasi secara langsung dengan bertanya mengenai strategi mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 bagi mahasiswa PGMI IAIN Langsa pada desa pedalaman minim akses internet asal Aceh Tamiang.

2. Metode Dokumentasi

²⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ed. by Choirel Anwar, 1st edn (Zifatama Publisher, 2015)
<https://books.google.co.id/books?id=TP_ADwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pengertian+instrumen+penelitian&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiHz5-W0YPtAhXaV30KHW1NCPoQ6AEwAHoECAIQAg#v=onepage&q=pengertian_instrumen_penelitian&f=false>.

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang, dokumen dapat berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar maupun foto. peneliti akan mendokumentasikan data yang berupa foto ketika akan melakukan wawancara dengan objek yang akan diteliti. Sehingga akan memperkuat bukti-bukti bahwasanya benar penelitian telah dilakukan.²⁶

F. Analisis Data dan Keabsahan Penelitian

1. Analisis Data

Secara umum Miles dan Huberman beranggapan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan dan terjadi secara bersamaan yaitu:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh kesimpulan penelitian dengan jelas dan dapat di verifikasi.

b. Penyajian Data

Sajian data adalah sebuah rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk dapat menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan peneliti untuk dapat menarik kesimpulan serta memberikan tindakan.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

²⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2016)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Dari ketiga penyajian analisis data yang paling terpenting adalah kesimpulan dan verifikasi. Dari kegiatan permulaan yaitu pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Peneliti yang berkompeten akan menarik kesimpulan dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan.²⁷

2. Keabsahan Penelitian

Dalam melakukan keabsahan data, dapat dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara melakukan pemeriksaan ulang. Teknik triangulasi yaitu pemeriksaan kembali data dengan melakukan tiga cara yaitu:

- a. Triangulasi sumber, peneliti diharuskan untuk mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.
- b. Triangulasi metode, triangulasi metode menggunakan wawancara mendalam dan dokumentasi langsung untuk sumber data pada saat dilapangan.
- c. Triangulasi Waktu, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda.²⁸

²⁷ Anggito and Setiawan, *Op.cit.*

²⁸ Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif, Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, 1st edn, 2019

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan membahas serta menjelaskan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I, yaitu “strategi mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran daring masa pandemi covid-19 (studi kasus pada mahasiswa PGMI IAIN Langsa asal Aceh Tamiang)”. Pelaksanaan penelitian berlangsung kurang lebih selama 1 minggu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai strategi mahasiswa yang tinggal di daerah pedalaman dalam menghadapi pembelajaran daring di era pandemi covid-19 dan dokumentasi langsung pada saat di lapangan.

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa PGMI IAIN Langsa semester VII dan IX asal Aceh Tamiang. Mahasiswa semester VII berjumlah (84 orang) dan semester IX berjumlah (97 orang) yang total jumlah keseluruhan mahasiswa semester VII dan IX adalah 181 orang. Namun tidak semua mahasiswa dijadikan subjek, hanya mahasiswa asal Aceh Tamiang yang tinggal di daerah pedalaman minim akses internet. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 4.1. Data Mahasiswa PGMI IAIN Langsa Semester VII

NO	Unit	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	1	1	25	26
2.	2	2	28	30
3.	3	3	25	28
Total		6	78	84

Sumber: Olahan Data Primer, 2021

Tabel.4.2. Data Mahasiswa PGMI IAIN Langsa Semester IX

NO	Unit	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	1	4	22	26
2.	2	1	23	24
3.	3	-	25	25
4.	4	2	20	22
Total		7	90	97

Sumber: Olahan Data Primer, 2021

B. Strategi Mahasiswa Pedalaman Minim Akses Internet Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring

Pandemi Covid-19 mengharuskan kita untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran model baru, yaitu pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring antara dosen dan mahasiswa dengan memanfaatkan jaringan internet memberikan masalah bagi mahasiswa yang tinggal di wilayah dengan keterbatasan jaringan internet. seperti yang sudah diketahui bahwa, pemerataan internet di Indonesia belumlah merata, di daerah perkotaan lebih dominan daripada di daerah pedesaan. Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan secara daring di

perguruan tinggi tidaklah menjadi kendala bagi mahasiswa yang tinggal di daerah perkotaan, internet jauh lebih mudah di akses dan pembelajaran daring tidak menjadi masalah. Lain halnya dengan mahasiswa yang bertempat tinggal di lokasi terpencil dan jauh dari pusat kota. Dengan kondisi seperti ini membuat mereka harus mempunyai strategi agar tetap dapat mengikuti perkuliahan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, strategi yang dilakukan mahasiswa pedalaman minim akses internet dalam menghadapi pembelajaran daring tersebut berbeda-beda. 11 dari 15 mahasiswa yang diteliti menjawab bahwa strategi yang mereka lakukan adalah mencari ataupun mendatangi lokasi-lokasi tertentu yang terjangkau oleh akses internet. Kemudian 2 dari mahasiswa mengaku strategi yang dilakukan ialah dengan memanfaatkan jaringan wifi yang tersedia di daerah tempat mereka tinggal. Akan tetapi, 2 mahasiswa lainnya mengatakan bahwa strategi mereka yaitu meminta kesediaan dosen untuk mengganti media pembelajaran yang awalnya menggunakan aplikasi kelas virtual seperti Zoom, Google Meet dan lainnya yang membutuhkan kualitas sinyal yang tinggi diganti menggunakan aplikasi pesan instan seperti Whatsapp. Berikut penjelasannya:

1. Mencari Atau Mendatangi Lokasi-Lokasi Yang Terjangkau Oleh Akses Internet

Peneliti telah mewawancarai Putri Anggraini salah satu mahasiswa semester IX yang tinggal pada daerah keterbatasan jaringan internet:

“Akses internet di rumah saya kurang maksimal sehingga ada beberapa strategi yang saya lakukan dalam mengikuti proses pembelajaran daring selama 2 tahun

belakangan ini, yaitu mencari lokasi yang memiliki kapasitas jaringan yang kuat, bagus dan memadai”.²⁹

Peneliti mewawancarai Erna Mauliza, ia mengatakan bahwa:

“strateginya ya saya mencari jaringan ke pinggiran sungai atau ke bukit agar bisa mengikuti perkuliahan dengan aplikasi tersebut. Kalau dirumah jaringan terkadang ada namun tetap susah handphone harus diletakkan di jendela dan itupun di waktu malam hari karena malam kan tidak terlalu banyak yang mengakses internet jadi sinyal pun agak lebih mudah diakses”.³⁰

Kemudian saya mewawancarai Cindy Antika, ia mengatakan bahwa:

“Saat pembelajaran berlangsung sangat sulit untuk mengikuti pembelajran secara lancar dikarenakan akses internet yang sangat minim sekali sehingga saat pembelajaran sering sekali terkeluar sendiri dari aplikasi yang digunakan. Strategi yang saya lakukan agar tetap dengan mudah mengikuti pembelajaran daring biasanya saya pergi ke tempat yang akses internet nya lancar. Seperti di atas bukit ataupun pergi ke tempat yang ada wifinya”.³¹

Peneliti mewawancarai Eka Safitri, ia mengatakan bahwa:

“Strategi dari saya yang tinggal di daerah yang jauh di pedalaman yaitu mencari tempat-tempat yang ada sinyal internetnya. Seperti kalau dirumah itu saya harus pergi ke dapur, kalau di kamar atau di ruang tamu tidak dapat sinyal. Kemudian meletakkan handphone nya itu harus di posisi yang ada sinyalnya, jika sudah berpindah-pindah posisi maka jaringan pun akan hilang kembali”.³²

Selanjutnya wawancara dengan Juliana mahasiswa semester VII, ia mengatakan bahwa:

“Strateginya yaitu terkadang saya naik bukit terus kalau misalkan sinyal masih juga sulit untuk di akses saya pergi ke sungai dan mengikuti perkuliahan di pinggir sungai. Bahkan pada saat cuaca sedang buruk lagi hujan sinyalnya sangat susah sehingga saya harus ke seberang naik getek, kemudian pergi ke bawah

²⁹ Putri Anggarini, Mahasiswa Semester IX di Desa Paya Bedi, wawancara tanggal 15 Oktober 2021 di kampus IAIN Langsa

³⁰ Erna Mauliza, Mahasiswa Semester VII di Desa Rantau Bintang, wawancara tanggal 16 Oktober 2021 di rumah kos Erna Mauliza

³¹ Cindy Antika, Mahasiswa Semester IX di Desa Suka Mulia, wawancara tanggal 18 Oktober 2021 di kampus IAIN Langsa

³² Eka Safitri, Mahasiswa Semester IX di Desa Suka Makmur, wawancara tanggal 18 Oktober 2021 di kampus IAIN Langsa

tower di blok 8 disitu sinyal mudah untuk di akses. Nah dibawah tower itulah kami dapat mengikuti pembelajaran daring, mengirim tugas di siacad dan berdiskusi mengenai perkuliahan”.³³

Berikut wawancara dilakukan dengan Puput Arun Sari, ia mengatakan bahwa:

“kalau masalah sinyal sih di tenggulun jelas sangat kesulitan mendapatkan sinyal apalagi kalau sudah mati lampu itu sinyal udah total tidak ada. Jadi banyak mahasiswa di daerah sini yang menangis karena belum mengirim tugas atau file ke dosennya. Jadi strategi yang saya lakukan demi bisa mengikuti pembelajaran daring ya rela-relain keluar tenggulun yang jaraknya itu sangat jauh apalagi kalau sampai banjir jadi transportasi untuk keluar itu sangat sulit”.³⁴

Berikut penjelasan dari Anisa Fitri yang mengatakan bahwa:

“Strategi yang saya lakukan selama pembelajaran daring biasanya saya pergi ke tempat yang lebih tinggi yang jaraknya tidak terlalu jauh dari rumah saya. Sebenarnya dirumah saya sendiri jaringan masih bisa dijangkau walaupun tidak terlalu lancar, namun karena pembelajaran terkadang menggunakan Zoom yang memerlukan jaringan yang kuat maka itulah strategi saya pergi ketempat yang sinyalnya kuat. Kalau pembelajaran hanya dilakukan dengan Whatsapp saya tetap belajar dirumah, ya walaupun kadang pending karena yang dikirim voice note panjang jadi kan agak lama baru terkirim. Apalagi ketika jam pembelajaran berlangsung dan tiba-tiba mati lampu sinyal dikampung saya ikut hilang”.³⁵

Berikut wawancara dengan Wirda Silviana terkait strategi yang ia lakukan selama pembelajaran daring:

“Karena saya tinggal di perkampungan kalau mengakses internet itu tergantung cuaca, di alur baung kalau cuacanya cerah sinyal masih bisa sedikit-sedikit diakses tapi kalau sudah hujan apalagi mati lampu sinyalnya sudah hilang. Jadi kalau misalnya dosen sedang melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi Zoom kalau hujan itu kami memang benar-benar harus ke sawah, karena di sawah memang banyak sinyal. Dari kampung-kampung entah mana yang penting kalau sudah tidak ada sinyal kami pasti selalu ke sawah”.³⁶

³³ Juliana, Mahasiswa Semester VII di Desa Sekumur, wawancara tanggal 18 Oktober 2021 di rumah kos Juliana

³⁴ Puput Arun Sari, Mahasiswa Semester IX di Desa Tenggulun pucuk, wawancara tanggal 20 Oktober 2021 di kampus IAIN Langsa

³⁵ Anisa Fitri, Mahasiswa Semester IX di Desa Rimba Sawang, wawancara tanggal 21 Oktober 2021 di kampus IAIN Langsa

³⁶ Wirda Silviana, Mahasiswa Semester IX di Desa Alur Baung, wawancara tanggal 22 Oktober 2021 di kampus IAIN Langsa

Peneliti mewawancarai Arista Putri, ia mengatakan bahwa:

“Karena jaringan internet di rumah saya susah sekali biasanya saat ingin melakukan pembelajaran secara daring, saya mencari sinyal ke atas bukit”.³⁷

Selanjutnya wawancara dengan Intan Ramalia, ia mengatakan bahwa:

“Strategi yang saya lakukan mencari jaringan yang cukup untuk mengikuti perkuliahan karena jaringan internet di tempat saya tinggal terbilang susah”.³⁸

Berikut wawancara bersama Siti Nurnafsiah mahasiswa semester VII, ia mengatakan bahwa:

“Strategi yang saya lakukan biasanya sebelum perkuliahan dimulai dengan menggunakan aplikasi Zoom saya sudah stand by di atas bukit. Disebalah rumah saya kan ada bukit jadi saya naik bukit dulu. Di daerah tempat saya tinggal sinyalnya sangat susah, mati lampu sinyal sudah hilang kemudian baru mendung saja sinyal pun sudah hilang. Jadi setiap mengikuti pembelajaran daring emang harus naik bukit dulu walau terkadang untuk aplikasi Zoom pun masih sering terkeluar dari aplikasinya karena susahnya jaringan”.³⁹

Selain melakukan wawancara terhadap mahasiswa, peneliti juga melakukan wawancara terhadap orang tua untuk melihat apakah benar keterangan yang disampaikan oleh mahasiswa terkait strategi mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran daring.

Berikut hasil wawancara terhadap Ibu Rosnaniati orang tua dari Erna Mauliza yang mengatakan bahwa:

“Yang saya lihat kalau dirumah itu anak saya didepan jendela atau pintu sambil nulis pegang hp, karena rumah kami kan di kampong jadi ya begitu harus di depan pintu dulu baru dapat sinyal, terkadang pamit sama saya mau belajar daring pergi ke pinggiran sungai apa keatas bukit. Tapi kan sekarang lagi di

³⁷ Arista Putri, Mahasiswa Semester IX di Desa Suka Mulia, wawancara tanggal 26 Oktober 2021 di kampus IAIN Langsa

³⁸ Intan Ramalia, Mahasiswa Semester IX di Desa Tenggulun, wawancara tanggal 27 Oktober 2021 di kampus IAIN Langsa

³⁹ Siti Nurnafsiah, Mahasiswa Semester VII di Desa Alur Selalas, wawancara tanggal 28 Oktober 2021 di rumah kos Siti Nurnafsiah

Langsa ngekos karena erna PPL jadi lebih enak untuk belajar paling kalau pulang sabtu minggu aja dirumah baru susah untuk belajar daring”.⁴⁰

Kemudian wawancara terhadap Bapak Suratmin orang tua dari Eka Safitri yang mengatakan bahwa:

“Saya gak terlalu memperhatikan karena kan saya kerja, Cuma kalau saya lagi di rumah saya lihat anak saya belajar daring itu duduk di dapur dekat pintu belakang sambil liat hp seperti lagi nonton terus ada buku-buku juga. Kadang saya bilang, “ka kok gak dikamar aja belajarnya?” terus dibilangnya “dikamar gak ada sinyal”. Jadi ya begitu kalau mau belajar pake hp di dapur dia duduknya”.⁴¹

Berikut wawancara terhadap Bapak Nahar orang tua dari Juliana yang mengatakan bahwa:

“Biasanya anak saya pergi ke atas bukit lewati rumah saya lagi kesana agak jauh, kadang minta diantarkan ke tempat naik getek mana hujan bawa-bawa tas kadang bawa laptop takut rusak laptopnya kena air hujan. Susah memang di daerah kami ini semua anak-anak kuliah sama kayak si juli pergi dulu keatas bukit atau pergi ke daerah seberang kalau di rumah aja gak ada sinyal”.⁴²

Selanjutnya wawancara terhadap Bapak Suwarto orang tua dari Puput Arun Sari yang mengatakan bahwa:

“Biasanya kalau belajar daring anak saya itu pergi keluar dari daerah tenggulun, kaya waktu itu pas KPM ada pembekalan atau belajar apa gitu hampir setiap hari ia pergi keluar tempat kawannya karena mau pake hp jadi gak bisa dirumah. Kalau di daerah kami ini sinyal memang susah karena di pedalaman di tenggulun pun di pucuk nya lagi. Kayak gini aja musim hujan disini banjir anak saya mau ke kampus mau jumpai dosen katanya karena kan dia lagi nyusun skripsi, udah gak bisa ke kampus”.⁴³

Kemudian wawancara terhadap Ibu Roshamtita orang tua dari Anisa Fitri yang mengatakan bahwa:

⁴⁰ Ibu Rosnaniati, Orang Tua dari Erna Mauliza, Mahasiswa Semester VII di Desa Rantau Bintang, wawancara tanggal 2 Desember 2021

⁴¹ Bapak Suratmin, Orang Tua dari Eka Safitri, Mahasiswa Semester IX di Desa Suka Makmur, wawancara tanggal 2 Desember 2021

⁴² Bapak Nahar, Orang Tua dari Juliana, Mahasiswa Semester VII di Desa Sekumur, wawancara tanggal 3 Desember 2021

⁴³ Bapak Suwarto, Orang Tua dari Puput Arun Sari, Mahasiswa Semester IX di Desa Tenggulun pucuk, wawancara tanggal 2 Desember 2021

“Kalau strategi dalam mengikuti pembelajaran daring biasanya si nisa itu pergi ke daerah perbukitan di dekat rumah kami. Bukan cuma anak saya, tetapi saya sendiri pun kalau mau memberikan materi untuk murid-murid saya seperti mengirimkan video pembelajaran tentunya membutuhkan sinyal yang banyak sehingga harus naik ke atas perbukitan agar videonya terkirim. Tetapi kalau belajar nya hanya menggunakan chat Whatsapp masih bisa dilakukan dirumah tanpa harus naik ke bukit, karena kalau chat saja masih dapat diakses dari rumah”.⁴⁴

Selanjutnya wawancara terhadap Ibu Sumi orang tua dari Arista Putri yang mengatakan bahwa:

“Dari yang saya lihat setiap kali mau mengikuti perkuliahan anak saya harus pergi dulu ke atas bukit, bawa-bawa laptop. Di daerah rumah kami ini memang susah sekali sinyal, jangankan untuk belajar pakai Gadget untuk nelfon rumah biasa saja susah tetap harus cari-cari sinyal dulu ke tempat yang lebih tinggi”.⁴⁵

Dari hasil wawancara diatas, ternyata mencari lokasi yang memiliki kapasitas jaringan internet yang kuat dan stabil merupakan strategi yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa tersebut agar tetap dapat mengikuti proses pembelajaran daring dengan lancar. Pelaksanaan pembelajaran secara daring bagi mahasiswa yang bertempat tinggal di wilayah pedalaman memberikan tantangan tersendiri yang membuat mereka harus berjuang demi bisa mendapatkan akses internet. Karena minimnya akses internet yang tersedia pada desa pedalaman tak jarang membuat para mahasiswa-mahasiswa IAIN Langsa tersebut harus rela menaiki bukit, pergi ke sawah, sungai, keluar daerah ke kecamatan, bahkan ada mahasiswa yang sampai harus pergi ke daerah seberang dengan akses menuju seberang menggunakan getek, serta pergi ke tempat-tempat lain yang bisa dijangkau oleh akses internet yang stabil.

⁴⁴ Ibu Roshamtita, Orang Tua dari Anisa Fitri, Mahasiswa Semester IX di Desa Rimba Sawang, wawancara tanggal 3 Desember 2021

⁴⁵ Ibu Sumi, Orang Tua dari Arista Putri, Mahasiswa Semester IX di Desa Suka Mulia, wawancara tanggal 3 Desember 2021

2. Memanfaatkan Jaringan Wifi

Berikutnya hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara mengenai pemanfaatan jaringan Wifi sebagai strategi mahasiswa pedalaman dalam menghadapi pembelajaran daring di era pandemi covid-19, berikut penjelasannya:

Peneliti telah mewawancarai Nurul Qamariah, ia mengatakan bahwa:

“Strategi yang biasa saya lakukan agar dapat mengikuti perkuliahan yaitu menggunakan wifi yang ada di desa. Namun kendala yang saya hadapi ketika mati lampu secara tiba-tiba maka akses internet akan mati dan saya tidak dapat melanjutkan perkuliahan secara daring”.⁴⁶

Berikut wawancara bersama Siti Saidah, ia mengatakan bahwa:

“Strategi yang saya lakukan adalah dengan memanfaatkan koneksi jaringan Wifi terdekat di saat listrik menyala”.⁴⁷

Selain melakukan wawancara terhadap mahasiswa, peneliti juga melakukan wawancara terhadap orang tua untuk melihat apakah benar keterangan yang disampaikan oleh mahasiswa terkait strategi mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran daring.

Berikut hasil wawancara terhadap Ibu Poniye orang tua dari Nurul Qamariah yang mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan anak saya dalam mengikuti pembelajaran daring yaitu dengan memanfaatkan Wifi yang disediakan oleh desa secara gratis. Jadi desa kami itu ada posko jaga disitulah dipasang Wifi, nah siapapun boleh ke posko itu untuk memakai Wifi. Jadi rame disitu anak-anak sekolah anak kuliah karena memakai Wifi untuk belajar daring”.⁴⁸

⁴⁶ Nurul Qamariah, Mahasiswa Semester IX di Desa Paya Tampah, wawancara tanggal 15 Oktober 2021 di kampus IAIN Langsa

⁴⁷ Siti Saidah, Mahasiswa Semester IX di Desa Seumadam, wawancara tanggal 16 Oktober 2021 di rumah kos Siti Saidah

⁴⁸ Ibu Poniye, Orang Tua dari Nurul Qamariah, Mahasiswa Semester IX di Desa Paya Tampah, wawancara tanggal 3 Desember 2021

Selanjutnya wawancara terhadap Ibu Sriani orang tua dari Siti Saidah yang mengatakan bahwa:

“Strateginya dalam mengikuti pembelajaran daring anak saya pergi ke rumah temannya yang ada memasang Wifi. Kalau mau pake Wifi bayar dua ribu untuk satu hari. Anak saya sering memakai Wifi milik tetangga karena kalau dirumah Handphone nya susah dapat sinyal”.⁴⁹

Berdasarkan pernyataan diatas, ketersediaan fasilitas wifi yang disediakan oleh desa maupun yang dipasang secara pribadi di rumah-rumah warga dapat membantu para mahasiswa yang sedang mengikuti kegiatan proses pembelajaran daring. Jaringan provider yang tersedia di daerah-daerah pedalaman sejatinya dapat membantu mahasiswa-mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring, namun pada kenyataannya hal tersebut pun belum sepenuhnya dapat membantu permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa yang bertempat tinggal di daerah minim akses internet. Hal tersebut dikarenakan saat listrik padam maka jaringan wifi akan terputus sehingga perkuliahan tidak dapat dilanjutkan.

3. Meminta Kesediaan Dosen Untuk Mengganti Media Pembelajaran

Hasil penelitian selanjutnya yang diperoleh dari wawancara mengenai strategi yang dilakukan mahasiswa pedalaman dalam menghadapi pembelajaran daring di era pandemi covid-19 ialah meminta kesediaan dosen pengampu mata kuliah untuk diberikan penugasan saja serta mengganti media pembelajaran yang awalnya menggunakan aplikasi kelas virtual seperti Zoom, Google Meet dan lainnya yang membutuhkan kualitas sinyal yang tinggi diganti menggunakan aplikasi pesan instan seperti Whatsapp. Berikut penjelasannya:

⁴⁹ Ibu Sriani, Orang Tua dari Siti Saidah, Mahasiswa Semester IX di Desa Seumadam, wawancara tanggal 3 Desember 2021

Peneliti telah mewawancarai Karlina, salah seorang mahasiswa yang juga bertempat tinggal di daerah minim akses internet:

“Strategi yang saya lakukan biasanya kami menggunakan aplikasi Whatsapp selama pembelajaran daring. Waktu awal perkuliahan kami belajar menggunakan Zoom dan Google Meet tapi karena di rumah saya di alur baung dan ada juga beberapa teman yang lain sulit untuk mendapatkan sinyal jadi kami minta oleh dosen untuk menggunakan Whatsapp saja. Untung saja ada dosen yang menyetujui bahkan mengizinkan mahasiswa untuk mengumpulkan tugas lewat Whatsapp dengan dispensasi waktu yang lebih lama sampai akses internet sudah bisa digunakan kembali”.⁵⁰

Kemudian wawancara dengan Riski Apridawati, ia mengatakan bahwa:

“Kalau strateginya karena di tempat saya tinggal itu kan daerah pedalaman, Jadi sinyal susah sekali untuk di akses apalagi kalau pas mati lampu dan ada jadwal kuliah saya sama sekali tidak bisa mengikuti perkuliahan. Mau keluar ke kota pun jauh sekitar 20 menit perjalanan. Jadi strategi yang kami lakukan meminta ke dosen untuk pembelajarannya itu tidak menggunakan aplikasi Zoom tetapi diberikan tugas saja. Karena pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Zoom banyak kendalanya, aplikasi Zoom kan membutuhkan kualitas sinyal yang tinggi sedangkan di daerah tempat saya tinggal sinyalnya susah. Nah jadi tugas tersebut dikerjakan dan di kirim melalui aplikasi Whatsapp, kalau aplikasi whatsapp tidak terlalu sulit untuk di akses walau terkadang susah juga nunggu agak lama baru terkirim”.⁵¹

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa aplikasi-aplikasi kelas virtual seperti Zoom tidak dapat di akses di daerah yang minim akses internet. Hal ini dikarenakan aplikasi Zoom memiliki kapasitas ruang yang besar sehingga membutuhkan kualitas sinyal yang tinggi dan stabil untuk mendapatkan gambar yang bagus dan suara yang jelas. Aplikasi-aplikasi kelas virtual seperti Zoom dan Google Meet memiliki kecepatan yang lebih tinggi dan dapat menampilkan video sehingga penggunaannya beresiko terhadap ketidakstabilan koneksi serta video

⁵⁰ Karlina, Mahasiswa Semester IX di Desa Alur Baung, wawancara tanggal 16 Oktober 2021 di kampus IAIN Langsa

⁵¹ Riski Apridawati, Mahasiswa Semester IX di Desa Ingin Jaya, wawancara tanggal 21 Oktober 2021 di kampus IAIN Langsa

dapat tertunda, lain halnya dengan aplikasi pesan instan seperti Whatsapp yang masih bisa digunakan meskipun tidak mudah mengakses di daerah perkotaan.

C. Dampak Positif Dan Negatif Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Pedalaman Minim Akses Internet

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang penggunaannya memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dengan adanya akses internet dosen dan mahasiswa dipertemukan dalam melaksanakan interaksi pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Pembelajaran daring tentu mudah dilaksanakan oleh mahasiswa yang tinggal di daerah perkotaan yang terjangkau oleh jaringan internet, tapi justru berbeda oleh mahasiswa yang bertempat tinggal di daerah pedalaman yang belum tersentuh jaringan internet. Hal ini tentunya memberikan dampak bagi mahasiswa-mahasiswa yang tinggal di daerah dengan keterbatasan jaringan internet.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh mahasiswa PGMI IAIN Langsa yang bertempat tinggal di daerah minim akses internet, pembelajaran daring memberikan dampak bagi mereka baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Berikut penjelasannya:

1. Dampak Positif Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Pedalaman Minim Akses Internet

Salah satu dampak positif dari penerapan pembelajaran daring bagi mahasiswa-mahasiswa tersebut adalah bertambahnya wawasan dalam

menggunakan gadget, hal ini dikarenakan pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti handphone sehingga para mahasiswa dituntut untuk pandai dalam menggunakan gadget. Berikut penjelasannya:

Peneliti telah mewawancarai Putri Anggraini:

“Dampak positif yang saya peroleh selama mengikuti pembelajaran daring 2 tahun belakangan ini adalah saya dapat memanfaatkan teknologi dan bertambah wawasan dalam menggunakan gadget untuk menambah ilmu”.⁵²

Pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi juga dapat menimbulkan kreatifitas mahasiswa dalam belajar sehingga mereka menjadi aktif. Contohnya seperti membuat video pembelajaran yang akan di share ke youtube, sebelum video tersebut di upload ke youtube maka akan melewati proses pengeditan dan lain-lain agar video tersebut menarik untuk ditampilkan. Hal ini tentunya membutuhkan kreatifitas mahasiswa dalam menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut sehingga mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran daring. Selain menimbulkan kreatifitas, pembelajaran daring yang dilakukan dirumah juga dapat diawasi langsung oleh orang tua. Berikut penjelasannya:

Peneliti telah mewawancarai Puput Aru Sari:

“Dampak positifnya dalam proses pembelajaran menjadi lebih kreatif karena terkadang membuat video pembelajaran, proses edit dan lain-lain bisa membuat kita jadi kreatif dan dapat diawasi langsung oleh orang tua”.⁵³

Peneliti mewawancarai Cindy Antika:

⁵² Putri Anggarini, Mahasiswa Semester IX di Desa Paya Bedi, wawancara tanggal 15 Oktober 2021 di kampus IAIN Langsa

⁵³ Puput Arun Sari, Mahasiswa Semester IX di Desa Tenggulun pucuk, wawancara tanggal 20 Oktober 2021 di kampus IAIN Langsa

“Dampak positifnya mahasiswa dituntut untuk pandai dalam menggunakan semua aplikasi pembelajaran”.⁵⁴

Kehadiran handphone atau smartphone di masa pandemi sebagai media pendukung pembelajaran daring tentunya sangat dibutuhkan. Nah pada masa pandemi ini handphone digunakan oleh mahasiswa bukan lagi hanya sekedar untuk membuka situs-situs ataupun aplikasi media sosial saja, namun fungsinya sudah mendominasi untuk menunjang proses pembelajaran. Jika sebelum pandemi banyak mahasiswa yang menggunakan smartphone hanya untuk sekedar bersosial media namun di era pandemi ini penggunaan smartphone bukan lagi untuk hal itu melainkan untuk melakukan proses pembelajaran daring, berikut penjelasannya:

Peneliti mewawancarai Riski Apridawati:

“Kalau dampak positifnya sekarang menggunakan handphone itu benar-benar untuk hal yang positif, digunakan untuk proses pembelajaran yang biasanya handphone hanya digunakan untuk media sosial. Dengan adanya pembelajaran daring ini kita disibukkan dengan pembelajaran sehingga lupa dengan media sosial”.⁵⁵

Dampak positif lainnya dari pembelajaran daring ialah berkurangnya pengeluaran terhadap biaya transportasi. Mahasiswa yang biasanya mengikuti perkuliahan harus hadir ke kampus secara tatap muka namun selama pembelajaran daring ini mereka tidak dianjurkan lagi ke kampus karena pembelajaran dilakukan dari rumah, sehingga mereka tidak perlu lagi mengeluarkan biaya untuk membeli bahan bakar kendaraan atau ongkos transportasi. Berikut penjelasannya:

⁵⁴ Cindy Antika, Mahasiswa Semester IX di Desa Suka Mulia, wawancara tanggal 18 Oktober 2021 di kampus IAIN Langsa

⁵⁵ Riski Apridawati, Mahasiswa Semester IX di Desa Ingin Jaya, wawancara tanggal 21 Oktober 2021 di kampus IAIN Langsa

Peneliti mewawancarai Nurul Qamariah, ia mengatakan bahwa:

“Dampak positif yang saya alami ialah adanya pengurangan biaya transportasi selama pandemi covid-19 ini”.⁵⁶

Peneliti mewawancarai Karlina:

“Dampak positif yang saya rasakan dapat menghemat biaya transportasi dari yang biasanya saya alami sebelum masa covid-19”.⁵⁷

Peneliti mewawancarai Wirda Silviana:

“Dampak positifnya khususnya untuk saya sebagai anak yang kuliahnya pulang hari itu sangat terbantu, karena hemat di uang minyak kendaraan. Tidak setiap hari ke kampus palingan sekali-sekali karena kan pembelajaran sudah dilakukan secara daring”.⁵⁸

Selain mengurangi biaya transportasi, pembelajaran daring juga dapat menghemat waktu dan tenaga. Kemudian dampak positif lainnya yaitu lebih banyak waktu dirumah untuk berkumpul bersama keluarga dan dapat membantu orang tua dirumah serta dapat melakukan aktifitas lainnya. Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka lebih lama dibanding dengan kuliah secara daring. Hal ini dikarenakan pergantian jam mata kuliah terkadang memiliki jeda yang lumayan lama, sehingga membuat mahasiswa harus menunggu lama dikampus. Nah dengan diterapkannya pembelajaran daring apabila mata kuliah yang satu sudah selesai sambil menunggu mata kuliah yang selanjutnya maka dapat melakukan aktifitas yang lainnya dirumah. Berikut penjelasannya:

⁵⁶ Nurul Qamariah, Mahasiswa Semester IX di Desa Paya Tampah, wawancara tanggal 15 Oktober 2021 di kampus IAIN Langsa

⁵⁷ Karlina, Mahasiswa Semester IX di Desa Alur Baung, wawancara tanggal 16 Oktober 2021 di kampus IAIN Langsa

⁵⁸ Wirda Silviana, Mahasiswa Semester IX di Desa Alur Baung, wawancara tanggal 22 Oktober 2021 di kampus IAIN Langsa

Peneliti mewawancarai Siti Saidah:

“Dampak positif dari pembelajaran daring tentu saja menghemat waktu dan tenaga serta biaya”.⁵⁹

Peneliti mewawancarai Eka Safitri:

“Dampak positifnya salah satunya memudahkan saya dalam mengikuti perkuliahan sehingga tidak harus pergi ke kampus dan bisa sambil melakukan kegiatan yang lain”.⁶⁰

Peneliti mewawancarai Juliana:

“Dampak positifnya saya lebih banyak waktu dirumah bisa berkumpul bersama keluarga”.⁶¹

Dampak positif lainnya dari diterapkannya pembelajaran daring menurut mahasiswa adalah untuk mencegah serta memutus rantai penyebaran virus covid-19. Kebijakan pembelajaran daring yang dibuat oleh pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) merupakan upaya untuk mengurangi angka peningkatan pasien yang terkonfirmasi covid-19. Dengan demikian tidak sedikit mahasiswa yang awalnya khawatir dengan adanya pandemi ini mereka takut apabila tidak dapat melanjutkan perkuliahan. Namun dengan adanya pembelajaran daring ini membuat mereka bersyukur karena masih bisa mengikuti proses pembelajaran meski dilakukan dari rumah. Berikut penjelasannya:

⁵⁹ Siti Saidah, Mahasiswa Semester IX di Desa Seumadam, wawancara tanggal 16 Oktober 2021 di rumah kos Siti Saidah

⁶⁰ Eka Safitri, Mahasiswa Semester IX di Desa Suka Makmur, wawancara tanggal 18 Oktober 2021 di kampus IAIN Langsa

⁶¹ Juliana, Mahasiswa Semester VII di Desa Sekumur, wawancara tanggal 18 Oktober 2021 di rumah kos Juliana

Peneliti telah mewawancarai Erna Mauliza:

“Dampak positifnya itu bagi saya yang paling utama yaitu dapat mencegah penyebaran covid-19”.⁶²

Peneliti mewawancarai Anisa Fitri:

“Dampak positifnya alhamdulillah masih bisa belajar walaupun dilakukan secara daring”.⁶³

Peneliti mewawancarai Siti Nurnafsiah:

“Dampak positif dengan adanya pembelajaran daring adalah mahasiswa-mahasiswa yang letak rumahnya jauh dari kampus seperti kami ini masih bisa kuliah, karena waktu itu kan lockdown jadi dengan adanya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah pembelajaran daring sehingga masih bisa belajar walaupun dari rumah”.⁶⁴

2. Dampak Negatif Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Pedalaman Minim

Akses Internet

Selain dampak positif yang dirasakan oleh mahasiswa, tentunya tidak terlepas dari dampak negatif yang muncul dari diterapkannya pembelajaran daring. Terkait dampak negatif tersebut, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PGMI IAIN Langsa bahwa sebagian besar mahasiswa menjawab dampak negatif dari pembelajaran daring adalah kurangnya pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan atau disampaikan oleh dosen sehingga pembelajaran yang terjadi tidak berjalan secara efektif. Penyebab yang membuat mahasiswa sulit dalam memahami materi yaitu minimnya jaringan internet yang tersedia di daerah pedalaman tempat mereka tinggal. Jaringan yang susah bahkan

⁶² Erna Mauliza, Mahasiswa Semester VII di Desa Rantau Bintang, wawancara tanggal 16 Oktober 2021 di rumah kos Erna Mauliza

⁶³ Anisa Fitri, Mahasiswa Semester IX di Desa Rimba Sawang, wawancara tanggal 21 Oktober 2021 di kampus IAIN Langsa

⁶⁴ Siti Nurnafsiah, Mahasiswa Semester VII di Desa Alur Selalas, wawancara tanggal 28 Oktober 2021 di rumah kos Siti Nurnafsiah

tidak tersedia di daerah pedalaman tentunya sangat berdampak buruk bagi proses pembelajaran daring karena penggunaannya memanfaatkan jaringan internet. Apabila kualitas sinyal buruk dan tidak stabil maka pembelajaran dengan menggunakan aplikasi kelas-kelas virtual seperti Zoom, Google Meet dan lainnya akan menghasilkan gambar dan suara yang tidak jelas bahkan terputus-putus. Hal itulah yang menyebabkan pembelajaran tidak efektif dilaksanakan dan berdampak pada kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi. Berikut penjelasannya:

Peneliti mewawancarai Erna Mauliza mahasiswa semester VII, ia mengatakan bahwa:

“Dampak negatifnya saya kurang puas dalam mengikuti pembelajaran, ya karena jaringannya itu sehingga materi yang di sampaikan itu kurang jelas”.⁶⁵

Peneliti mewawancarai Eka Safitri:

“Dampak negatifnya kurangnya pemahaman. Banyak yang saya lihat mahasiswa-mahasiswa baik itu yang di daerah tidak ada sinyal maupun yang di perkotaan, itu mereka kurang paham dengan apa yang mereka pelajari”.⁶⁶

Peneliti telah mewawancarai Siti Nurnafsiah, ia mengatakan bahwa:

“Dampak negatifnya bagi saya yang tinggal di daerah pedalaman pembelajaran daring sulit untuk dilakukan karena terkendala dengan sinyalnya yang susah”.⁶⁷

Selanjutnya wawancara dengan Juliana, ia mengatakan bahwa:

“Dampak negatifnya kurang mengerti pembelajaran yang diberikan oleh dosen karena terkendala sinyal jadi proses pembelajaran terputus-putus”.⁶⁸

⁶⁵ Erna Mauliza, Mahasiswa Semester VII di Desa Rantau Bintang, wawancara tanggal 16 Oktober 2021 di rumah kos Erna Mauliza

⁶⁶ Eka Safitri, Mahasiswa Semester IX di Desa Suka Makmur, wawancara tanggal 18 Oktober 2021 di kampus IAIN Langsa

⁶⁷ Siti Nurnafsiah, Mahasiswa Semester VII di Desa Alur Selalas, wawancara tanggal 28 Oktober 2021 di rumah kos Siti Nurnafsiah

Dari hasil wawancara bersama narasumber, bahwa yang menyebabkan mahasiswa kurang memahami materi yang diberikan atau disampaikan oleh dosen adalah kurangnya sinyal yang tersedia di daerah tempat mereka tinggal. Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh kampus IAIN Langsa tidak menjadi masalah bagi mahasiswa yang tinggal di daerah perkotaan, namun lain halnya dengan mahasiswa yang berdomisili pada daerah dengan keterbatasan jaringan internet. Penerapan pembelajaran daring dengan memanfaatkan jaringan internet tidak bisa dilaksanakan secara efektif di daerah mereka, pasalnya apabila pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi Zoom, Google Meet atau yang lainnya maka tidak dapat menghasilkan gambar dan suara yang jelas, terputus-putus bahkan tak jarang sampai terkeluar sendiri dari aplikasi tersebut.

Dampak negatif lainnya yang menyebabkan pembelajaran daring tidak dapat dilaksanakan secara efektif adalah mahasiswa terlalu meremehkan serta tidak adanya keseriusan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Mereka bermalas-malasan mengikuti pembelajaran karena memiliki berbagai alasan. Berikut penjelasannya:

Peneliti mewawancarai Riski Apridawati, ia mengatakan bahwa:

“Dampak negatifnya banyak mahasiswa yang kurang paham terhadap pembelajaran, hal itu disebabkan banyak mahasiswa meremehkan karena dianggap pembelajaran hanya melalui handphone tidak dilihat langsung oleh dosen, jadi mengikuti perkuliahan secara serius ataupun tidak nilainya sama saja”.⁶⁹

⁶⁸ Juliana, Mahasiswa Semester VII di Desa Sekumur, wawancara tanggal 18 Oktober 2021 di rumah kos Juliana

⁶⁹ Riski Apridawati, Mahasiswa Semester IX di Desa Ingin Jaya, wawancara tanggal 21 Oktober 2021 di kampus IAIN Langsa

Peneliti mewawancarai Nurul Qamariah:

“Dampak negatifnya ialah kurangnya efektifitas belajar mengajar ketika dilakukan secara daring, kemudian mengakibatkan mahasiswa bermalas-malasan dalam belajar karena proses pembelajaran tidak terkontrol dengan baik oleh dosen”.⁷⁰

Peneliti mewawancarai Cindy Antika:

“Dampak negatifnya sudah pasti mahasiswa kurang memahami materi yang di sampaikan sehingga tidak jarang mahasiswa malas dalam mengikuti pembelajaran daring”.⁷¹

Berikutnya wawancara dengan Puput Arun Sari:

“Dampak negatifnya pembelajaran yang berlangsung tidak terjadi secara efektif karena semua-semua dari internet jadi buat kita malas untuk berfikir”.⁷²

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa, hal yang menyebabkan mahasiswa meremehkan atau tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pembelajaran daring adalah karena mereka menganggap proses pembelajaran yang terjadi tidak diawasi langsung oleh dosen sehingga mengikut perkuliahan secara serius ataupun tidak nilai yang diberikan oleh dosen sama saja. Kemudian selama pembelajaran daring ini keberadaan internet seolah menjadi kebutuhan primer, sehingga jawaban apapun bisa didapatkan dengan bantuan internet. Hal itulah yang membuat mahasiswa menjadi malas untuk berfikir kritis mencari jawaban pada sumber-sumber lain, mereka hanya mengandalkan bantuan internet

⁷⁰ Nurul Qamariah, Mahasiswa Semester IX di Desa Paya Tampah, wawancara tanggal 15 Oktober 2021 di kampus IAIN Langsa

⁷¹ Cindy Antika, Mahasiswa Semester IX di Desa Suka Mulia, wawancara tanggal 18 Oktober 2021 di kampus IAIN Langsa

⁷² Puput Arun Sari, Mahasiswa Semester IX di Desa Tenggulun pucuk, wawancara tanggal 20 Oktober 2021 di kampus IAIN Langsa

yang tidak membutuhkan waktu yang lama langsung mendapatkan jawaban yang mereka butuhkan.

Dampak negatif lainnya yang dirasakan oleh mahasiswa pedalaman terhadap diberlakukannya pembelajaran daring ialah borosnya kuota internet. Selama pembelajaran daring dilaksanakan di kampus IAIN Langsa pengeluaran biaya untuk membeli paket internet mereka bertambah. Berikut penjelasannya:

Peneliti mewawancarai Nurul Qamariah:

“Dampak negatifnya adanya tambahan biaya untuk membeli paket atau Wifi ketika proses pembelajaran dilakukan secara daring”.⁷³

Selanjutnya wawancara oleh Wirda Silviana, ia mengatakan bahwa:

“Dampak negatifnya bagi saya lebih banyak menghabiskan kuota internet dari yang sebelumnya”.⁷⁴

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari mahasiswa PGMI, bahwasanya selama pembelajaran daring di terapkan dikampus IAIN Langsa mereka mengalami peningkatan biaya untuk membeli kuota internet daripada biasanya sebelum pembelajaran dilakukan secara daring. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring memanglah sangat membutuhkan data internet, apalagi ketika pembelajaran menggunakan platform atau aplikasi yang menyedot banyak kuota maka mahasiswa harus menyediakan kuota yang cukup agar dapat mengikuti perkuliahan. Sebelum pembelajaran daring diterapkan mereka mengaku lebih sedikit mengisi data internet ke handponenya, namun karena sekarang pembelajaran sudah tidak lagi dilakukan secara tatap muka

⁷³ Nurul Qamariah, Mahasiswa Semester IX di Desa Paya Tampah, wawancara tanggal 15 Oktober 2021 di kampus IAIN Langsa

⁷⁴ Wirda Silviana, Mahasiswa Semester IX di Desa Alur Baung, wawancara tanggal 22 Oktober 2021 di kampus IAIN Langsa

melainkan secara online yang otomatis lebih banyak menghabiskan kuota internet untuk pelaksanaannya. Hal ini tentunya berdampak pada perekonomian mahasiswa apalagi ditengah pandemi ini kondisi perekonomian masyarakat sedang tidak stabil.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi serta dampak positif dan negatif pembelajaran daring bagi mahasiswa yang tinggal didaerah dengan keterbatasan jaringan internet.

1. Strategi Mahasiswa Pedalaman Minim Akses Internet Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara, strategi pertama yang dilakukan oleh mahasiswa ialah mencari lokasi yang memiliki kapasitas jaringan internet yang kuat dan stabil agar mereka tetap dapat mengikuti proses pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran secara daring bagi mahasiswa yang bertempat tinggal di wilayah pedalaman memberikan tantangan tersendiri yang membuat mereka harus berjuang demi bisa mendapatkan akses internet. Karena minimnya akses internet yang tersedia pada desa pedalaman tak jarang membuat para mahasiswa-mahasiswa IAIN Langsa tersebut harus rela menaiki bukit, pergi ke sawah, sungai, keluar daerah ke kecamatan, bahkan ada mahasiswa yang sampai harus pergi ke daerah seberang dengan akses menuju seberang menggunakan getek, serta pergi ke tempat-tempat lain yang bisa dijangkau oleh akses internet yang stabil.

Hal ini sama dengan Penelitian yang dilakukan oleh Suyono dkk dalam laporan penelitian Institusi Fakultas Universitas Lampung dengan judul “Peran Pembelajaran Daring Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Persepsi Dan Motivasi Mahasiswa Calon Guru Kimia” mengemukakan bahwa sinyal internet merupakan *Hardfactor* dalam pembelajaran daring yang penggunaannya memanfaatkan internet. Ada beberapa mahasiswa yang di daerah tempat mereka tinggal tidak terjangkau jaringan sehingga mengharuskan mereka untuk keluar dari desa terlebih dahulu bahkan sampai ada mahasiswa yang harus naik bukit demi mendapatkan sinyal yang bagus.⁷⁵ Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ina Magdalena dkk dalam jurnal pendidikan dan ilmu sosial yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Online di SDN Kampung Bambu 1” dari hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa di daerah pedalaman sangat sulit dalam mencari sinyal, ada siswa yang harus memanjat pohon terlebih dahulu untuk mendapatkan sinyal kemudian ada juga yang menaiki genteng rumah serta masih banyak lagi.⁷⁶

Berikutnya strategi kedua yang dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan memanfaatkan jaringan Wifi. Berdasarkan pernyataan mahasiswa, ketersediaan fasilitas wifi yang disediakan oleh desa maupun yang dipasang secara pribadi di rumah-rumah warga dapat membantu para mahasiswa yang sedang mengikuti kegiatan proses pembelajaran daring. Jaringan provider yang tersedia di daerah-

⁷⁵ Suyono, Catur Galuh Wisnu P, and Annisa Meristin, "Peran Pembelajaran Daring Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Persepsi Dan Motivasi Mahasiswa Calon Guru Kimia" (Lampung, 2020), hlm. 30.

⁷⁶ Magdalena Ina, Hasanah Cahaya, and Unzhilaika Unti, "*Implementasi Pembelajaran Berbasis Online Di SDN Kampung Bambu 1*", Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Vol. 2. No. 3, 2020, hlm. 431

daerah pedalaman sejatinya dapat membantu mahasiswa-mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring, namun pada kenyataannya hal tersebut pun belum sepenuhnya dapat membantu permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa yang bertempat tinggal di daerah minim akses internet. Hal tersebut dikarenakan saat listrik padam maka jaringan wifi akan terputus sehingga perkuliahan tidak dapat dilanjutkan.

Pemanfaatan jaringan wifi dalam proses pembelajaran daring bagi mahasiswa yang tinggal pada daerah keterbatasan jaringan internet juga dikemukakan dalam penelitian Jessica Tamara dkk dalam jurnal *At-Ta'lim* yang berjudul “Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi Covid-19” dari hasil wawancara yang ia dapatkan, bahwa selama pembelajaran daring dilaksanakan ada mahasiswa yang memanfaatkan wifi milik tetangganya agar mendapatkan sinyal yang bagus dalam mengikuti perkuliahan.⁷⁷

Strategi terakhir yang dilakukan oleh mahasiswa ialah meminta kesediaan dosen pengampu mata kuliah untuk diberikan penugasan saja serta mengganti media pembelajaran yang awalnya menggunakan aplikasi kelas virtual seperti Zoom, Google Meet dan lainnya yang membutuhkan kualitas sinyal yang tinggi diganti menggunakan aplikasi pesan instan seperti Whatsapp. Dari hasil wawancara tersebut bahwa aplikasi-aplikasi kelas virtual seperti Zoom tidak dapat di akses di daerah yang minim akses internet. Hal ini dikarenakan aplikasi Zoom memiliki kapasitas ruang yang besar sehingga membutuhkan kualitas sinyal yang tinggi dan stabil untuk mendapatkan gambar yang bagus dan suara yang

⁷⁷ Jessica Tamara and others, ‘*Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi Covid-19*’, *Jurnal At-Ta'lim*, Vol. 19, No. 2, 2020, hlm. 364

jelas. Aplikasi-aplikasi kelas virtual seperti Zoom dan Google Meet memiliki kecepatan yang lebih tinggi dan dapat menampilkan video sehingga penggunaannya beresiko terhadap ketidakstabilan koneksi serta video dapat tertunda, lain halnya dengan aplikasi pesan instan seperti Whatsapp yang masih bisa digunakan meskipun tidak semudah mengakses di daerah perkotaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Korika Swasti dalam jurnal administrasi dan manajemen pendidikan dengan judul “Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring Dengan Platform WA, CR, M-Z Dan Kepuasan Mahasiswa” mengatakan bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan platform Whatsapp dianggap efektif karena dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen maupun temannya. Aplikasi Whatsapp menyediakan fasilitas chatting untuk memberikan informasi secara verbal, kemudian pengiriman file untuk dipelajari serta penggunaan vice note yang berisi penjelasan dosen sebagai sarana komunikasi yang menghubungkan dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sebagian mahasiswa menyukai menggunakan aplikasi Whatsapp karena tidak membutuhkan kuota yang banyak serta tidak terhalang oleh jaringan.⁷⁸

2. Dampak Positif Dan Negatif Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Pedalaman Minim Akses Internet

Dampak positif pembelajaran daring bagi mahasiswa pedalaman minim akses internet ialah bertambahnya wawasan mahasiswa dalam menggunakan gadget, menimbulkan kreatifitas mahasiswa dalam belajar, pembelajaran dapat diawasi

⁷⁸ Ika Korika Swasti, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring Dengan Platform Wa, CR, M-Z Dan Kepuasan Mahasiswa*, Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, Vol. 3, No.4, 2020, hlm. 350

langsung oleh orang tua, penggunaan handphone atau smartphone untuk hal yang bermanfaat, berkurangnya pengeluaran biaya transportasi, menghemat waktu dan tenaga, lebih banyak waktu dirumah, dapat mengikuti perkuliahan meski dilakukan dari rumah serta terhindar dari bahaya penularan virus covid-19.

Sama halnya seperti hasil penelitian Fajri Arif Wibawa dan Meyta Pritandhari dalam artikel penelitian SNPPM-2 yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0” berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa pembelajaran daring memberikan dampak positif dimana mahasiswa dapat menambah wawasan pembelajaran dengan menggunakan teknologi dan informasi, mahasiswa dapat mencari informasi terupdate dengan menggunakan teknologi serta dapat menggunakan berbagai aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran yang terus dilakukan dengan menggunakan teknologi dapat menambah wawasan pengetahuan siswa dalam menggunakan gadget.⁷⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Julia Mardhiya dkk dalam journal of the Indonesian society of integrated chemistry dengan judul “Proyek Video Sebagai Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kimia Dasar” yaitu dari hasil wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa bahwasanya dengan membuat proyek video dapat menjadikan suatu pengalaman yang menarik serta menghibur bagi mereka. Kemudian dampak positif dari pembuatan proyek video

⁷⁹ Fajri Arif Wibawa and Meyta Pritandhari, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0*, SNPPM-2, 2020, hlm. 115

mampu mengembangkan kreatifitas mahasiswa dalam menggunakan literasi digital.⁸⁰

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Matdio Siahaan dalam jurnal kajian ilmiah dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan” mengatakan bahwa pembelajaran daring juga memberikan dampak positif bagi anak dalam mengoperasikan gadget untuk hal-hal yang bermanfaat. Mereka cenderung menggunakan handphone untuk mengakses berbagai sumber belajar dari tugas yang diberikan pendidik. Sehingga dapat menghindari anak dari penggunaan gadget untuk hal-hal yang tidak bermanfaat serta negatif.⁸¹

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Fitria dan Desma Yuliadi Saputra dalam jurnal riset kesehatan nasional yang berjudul “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Semester Awal” dari hasil penelitiannya terlihat bahwa dampak positif dari diterapkannya pembelajaran daring ialah dapat menghemat biaya transportasi, indekos serta biaya makan bagi mahasiswa yang menyewa rumah kos.⁸²

Selain dampak positif yang dirasakan oleh mahasiswa, tentunya tidak terlepas dari dampak negatif yang muncul dari diterapkannya pembelajaran daring. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PGMI IAIN Langsa

⁸⁰ Julia Mardhiya, Hanifah Setiowati, and Lenni Khotimah Harahap, *‘Proyek Video Sebagai Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kimia Dasar Video Project As an Alternative Assessment in Learning Basic Chemistry Courses’*, Journal Of The Indonesian Society Of Integrated Chemistry, Vol. 12, No. 2, 2020, hlm. 51.

⁸¹ Matdio Siahaan, *‘Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan’*, Jurnal Kajian Ilmiah, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 4

⁸² Putri Ayu Fitria and Desma Yuliadi Saputra, *‘Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Semester Awal’*, Jurnal Riset Kesehatan Nasional, Vol. 4, No. 2, hlm. 64.

bahwa Dampak negatif dari pembelajaran daring ialah pembelajaran tidak dapat dilakukan secara efektif serta borosnya kuota internet.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fahmi Dzulfikri di dalam jurnal yang berjudul *Evaluasi Efektivitas Kuliah Dalam Jaringan (Daring) Atau Kuliah Online Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Pemerintahan Angkatan 2017-2019 Universitas Muhammadiyah Jember*, bahwa perkuliahan yang dilakukan secara daring sangat tidak efektif dalam penyampaian materi pembelajarannya. Ada beberapa faktor yang membuat pembelajaran daring tidak dapat dilakukan secara efektif, faktor yang paling signifikan yaitu adanya gangguan pada sinyal serta kuota internet yang sangat mengganggu dalam kelancaran perkuliahan online. Faktor lainnya yaitu kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam bertukar pendapat di saat melaksanakan proses pembelajaran.⁸³

⁸³ Achmad fahmi Dzulfikri, "*Evaluasi Efektivitas Kuliah Dalam Jaringan (Daring) Atau Kuliah Online Pada Masa Pandemi Covid-19*", Jurnal Repository.Unmuhjember.Ac.Id, Vol. 19, 2019, hlm. 29

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Prodi PGMI IAIN Langsa asal Aceh Tamiang mengenai strategi mahasiswa pedalaman minim akses internet dalam menghadapi pembelajaran daring, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi mahasiswa pedalaman minim akses internet dalam menghadapi pembelajaran daring bahwa mahasiswa menerapkan beberapa strategi yaitu dengan mencari ataupun mendatangi lokasi-lokasi yang memiliki kapasitas jaringan internet yang kuat dan stabil, kemudian memanfaatkan jaringan Wifi yang tersedia di daerah tempat mereka tinggal serta meminta kesediaan dosen untuk mengganti media pembelajaran yang awalnya menggunakan aplikasi kelas virtual seperti Zoom, Google Meet dan lainnya yang membutuhkan kualitas sinyal yang tinggi diganti menggunakan aplikasi pesan instan seperti Whatsapp.
2. Dampak positif pembelajaran daring bagi mahasiswa pedalaman minim akses internet ialah bertambahnya wawasan mahasiswa dalam menggunakan gadget, menimbulkan kreatifitas mahasiswa dalam belajar, pembelajaran dapat diawasi langsung oleh orang tua, penggunaan handphone atau smartphone untuk hal yang bermanfaat, berkurangnya pengeluaran biaya transportasi, menghemat waktu dan tenaga, lebih banyak waktu dirumah, dapat mengikuti

perkuliahan meski dilakukan dari rumah serta terhindar dari bahaya penularan virus covid-19. Dampak negatif dari pembelajaran daring bagi mahasiswa pedalaman minim akses internet adalah pembelajaran tidak dapat dilakukan secara efektif serta borosnya kuota internet. hal yang menyebabkan pembelajaran tidak terlaksana secara efektif yaitu kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disebabkan oleh minimnya jaringan internet di daerah tempat mereka tinggal, tidak adanya keseriusan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran tidak diawasi langsung oleh dosen, kemudian mahasiswa menjadi malas untuk berfikir kritis akibat pembelajaran daring yang selalu dihadapkan dengan teknologi setiap saat sehingga membuat mahasiswa dengan mudah mencari jawaban dari internet.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan beberapa saran mengenai strategi mahasiswa pedalaman minim akses internet dalam menghadapi pembelajaran daring yaitu:

1. Melihat pembelajaran daring yang begitu sulit dilakukan oleh mahasiswa pedalaman dengan keterbatasan jaringan internet di daerah tempat mereka tinggal dan mereka membutuhkan strategi serta perjuangan untuk dapat melakukan proses pembelajaran daring, sehingga diharapkan kepada dosen agar sekiranya dapat memaklumi, memberikan keringanan serta kesediaan untuk mahasiswa-mahasiswa tersebut dalam berinisiatif melakukan strategi

yang memudahkan bagi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Agar pembelajaran daring dapat terlaksana dengan maksimal maka dibutuhkan kerjasama yang baik antara dosen dan mahasiswa. Karena Salah satu yang menjadi kunci utama dapat terlaksananya proses pembelajaran dengan baik terletak pada antusiasme dari pengajar.

2. Diharapkan kepada mahasiswa yang memiliki kendala minimnya jaringan internet di daerah tempat mereka tinggal agar senantiasa lebih termotivasi serta lebih berjuang ekstra dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Kemudian menambah literatur dari berbagai sumber untuk mendukung materi yang diberikan oleh dosen agar pembelajaran daring dapat terlaksana secara efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Arsib, Ibnu, and M. Fajar Dalimunthe, *Merawat Kekayaan Bangsa Dan Negara* (Jakarta: GUEPEDIA, 2019)
- Daldiyono, *How To Be a Real and Successful Student, Buku Panduan Untuk Menjadi Sarjana Yang Sadar Dan Berpikir* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009)
- Anwar, Ahsani Amalia, and Ajuan Tuhuteru, 'Ale Rasa Beta Rasa : Covid-19 Dan Pembelajaran Daring Mahasiswa FISK IAKN Ambon', *Jurnal Emik*, 3.1 (2020), 107–8
- Fakhrurrazi, 'Hakikat Pembelajaran Yang Efektif', *At-Tafkir*, 11.1 (2018), 86
- Fauzi, Muhammad, 'Strategi Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19', *Al-Ibrah*, 2.2 (2020), 141–43
- Gafur, Harun, *Mahasiswa Dan Dinamika Dunia Kampus* (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2015)
- Wulan, Dyah Ayu Noor, and Sri Muliati Abdullah, 'Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi', *Jurnal Sosio - Humaniora*, 5.1 (2014), 56
- Sutrisman, Dudih, *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan Dan Mahasiswa* (GUEPEDIA, 2019)
- Hidayat, Isnu, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, 1st edn (Yogyakarta: DIVA Press, 2019)
- Mohammad Yazdi, 'E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi', *Jurnal Ilmiah Foristek*, 2.1 (2012), 147
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, 1st edn (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009)
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), 337–38
- Prawiradilaga, Dewi Salma, Diana Ariani, and Hilman Handoko, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*, 1st edn (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013)
- Pusvyta Sari, 'Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning', *Ummul Qura*, 6.2 (2015), 27–29

- Rachmawati, Rina, *Call For Book Tema 2 (Strategi Pembelajaran)* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020)
- Rahmat, Pupu Saeful, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019)
- Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah, 'Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19', *Biodik*, 6.2 (2020), 216–20
- Salusu, J., *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996)
- Simanihuruk, Lidia, Janner Simarmata, Acai Sudirman, M. Said Hasibuan, Meilani Safitri, Oris Krianto Sulaiman, and others, *E-Learning Implementasi, Strategi Dan Inovasinya*, ed. by Tonni Limbong, 1st edn (Yayasan Kita Menulis, 2019)
- Suardi, Moh., *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. by Herlambang Rahmadhani and Rizky Selvasari, 1st edn (Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2018)
- Sudarsana, I Ketut, Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, I Komang Wisnu Budi Wijaya, Astrid Krishdayanthi, Komang Yuli Andayani, Komang Trisnadewi, and others, *Covid-19 Perspektif Pendidikan*, ed. by Kadek Aria Prima Dewi PF and Janner Simarmata, 1st edn (Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Sunhaji, Sunhaji, 'Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran', *Jurnal Kependidikan*, 2.2 (2014), 33
- Umar, Husein, *Strategic Management in Action*, 1st edn (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001)
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestari (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher, 2018)
- Helaluddin, and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif, Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, 1st edn, 2019 Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ed. by Choiroel Anwar, 1st edn (Zifatama Publisher, 2015)
- Rosali, Ely Satiyasih, 'Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya', *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1.1 (2020), 24
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*

(Jakarta: Kencana, 2016)

- Dzulfikri, Achmad Fahmi, 'Evaluasi Efektivitas Kuliah Dalam Jaringan (Daring) Atau Kuliah Online Pada Masa Pandemi Covid-19', *Repository.Unmuhjember.Ac.Id*, 19 (2019)
- Fitria, Putri Ayu, and Desma Yuliadi Saputra, 'Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Semester Awal', *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 4.2, 64
- Magdalena, Ina, Cahaya Hasanah, and Unti Unzhilaika, 'Implementasi Pembelajaran Berbasis Online Di SDN Kampung Bambu 1', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.3 (2020), 420–39
- Mardhiya, Julia, Hanifah Setiowati, and Lenni Khotimah Harahap, 'Proyek Video Sebagai Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kimia Dasar Video Project As an Alternative Assessment in Learning Basic Chemistry Courses', *Journal Of The Indonesian Society Of Integrated Chemistry*, 12.2 (2020), 51
- Siahaan, Matdio, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan', *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1.1 (2020), 4
<<https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>>
- Suyono, Catur Galuh Wisnu P, and Annisa Meristin, 'Peran Pembelajaran Daring Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Persepsi Dan Motivasi Mahasiswa Calon Guru Kimia' (Lampung, 2020), p. 30
- Swasti, Ika Korika, 'Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring Dengan Platform Wa, CR, M-Z Dan Kepuasan Mahasiswa', *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3.4 (2020), 350
- Tamara, Jessika, Sugiatno, Eka Yanuarti, Idi Warsah, and Deri Wanto, 'Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi Covid-19', *At-Ta'lim*, 19.2 (2020), 364
- Wibawa, Fajri Arif, and Meyta Pritandhari, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0', *SNPPM-2*, 2020, 115

LAMPIRAN 1

Pedoman Wawancara

Instrumen Wawancara Mahasiswa

NO	Rumusan Masalah	Narasumber	Pertanyaan
1.	Bagaimana strategi mahasiswa pedalaman minim akses internet dalam menghadapi pembelajaran daring?	1. Mahasiswa PGMI IAIN Langsa Semester VII dan IX	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan anda mengenai penerapan pembelajaran daring yang dilaksanakan di IAIN Langsa? 2. Apakah saat mengikuti proses pembelajaran daring dirumah anda dapat mengakses internet dengan lancar? Jika tidak, apa kendalanya? 3. Aplikasi apa saja yang digunakan dosen pada saat melaksanakan proses pembelajaran daring tersebut? 4. Bagaimanakah proses pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi tersebut? 5. Apakah ada dosen yang memberikan keringanan untuk mahasiswa-mahasiswa yang memiliki kendala jaringan

			<p>internet?</p> <p>6. Bagaimana strategi yang anda lakukan agar tetap dapat mengikuti pembelajaran daring?</p> <p>7. Seberapa pahamkah anda terhadap materi yang diberikan dosen pada saat proses pembelajaran daring dibanding pembelajaran secara tatap muka?</p>
2.	<p>Bagaimana dampak positif dan negatif pembelajaran daring bagi mahasiswa pedalaman minim akses internet</p>		<p>8. Menurut anda bagaimanakah dampak positif penerapan pembelajaran daring tersebut?</p> <p>9. Menurut anda bagaimanakah dampak negatif penerapan pembelajaran daring tersebut?</p> <p>10. Menurut anda apa solusi dari dampak negatif penerapan pembelajaran daring tersebut?</p>

LAMPIRAN 2

Dokumentasi Wawancara Dengan Mahasiswa PGMI IAIN Langsa Semester VII dan IX asal Aceh Tamiang yang berjumlah 15 orang















KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Nomor : 187 Tahun 2021

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang : a. bahwa untuk Kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Langsa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;
6. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 27 Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021 , tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) langsa;
7. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, tanggal 23 November 2020;
- Memperhatikan : Hasil Seminar Mahasiswa Tanggal 1 Maret 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa IAIN Langsa
- Kesatu : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa :
1. Dr. YUSAINI, M.Pd
(Membimbing Isi)
 2. YUSTIZAR, M.Pd I
(Membimbing Metodologi)

Untuk membimbing Skripsi :

N a m a : YULIA FITRA

Tempat / Tgl.Lahir : LANGSA, 6 JULI 1997

Nomor Pokok : 1052017108

Fakultas/ Program Studi : FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : STRATEGI MAHASISWA DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PGMI IAIN LANGSA ASAL ACEH TAMIANG

- K e d u a : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- K e t i g a : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
- K e e m p a t : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kutipan** Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa
Pada Tanggal 8 Maret 2021
Dekan,


ZAINAL ABIDIN

Tembusan Yth :

1. Dekan FTIK IAIN Langsa
2. Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
3. Ketua Prodi PGMI FTIK IAIN Langsa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh Kota Langsa – Kota Langsa – Aceh Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641 – 425139 E-mail : info@stainlangsa.ac.id

Nomor : 1389/In.24/FTIK/TL.00/09/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian

Langsa, 20 September 2021

Kepada Yth,

Dekan FTIK IAIN Langsa

di –

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **YULIA FITRA**
N I M : 1052017108
Semester / Unit : IX (Sembilan)
Fakultas / Prodi : FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
A l a m a t : Desa Alur Dua Bakaran Batee Kec. Langsa Baro Kab.
Kota Langsa

Bermaksud mengadakan penelitian di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul :

STRATEGI MAHASISWA DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PGMI IAIN LANGSA ASAL ACEH TAMIANG)

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

✍ Dekan,

Zainal Abidin

Tembusan :

- Ketua Prodi PGMI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh Kota Langsa – Kota Langsa – Aceh
Telp. 0641-22619/23129, Fax. 0641 – 425139 E-mail : info@iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : B. 1839/ln.24/FTIK/TL.00/11/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Zulfitri, MA
NIP : 19720712 199905 1 001
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik

dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : YULIA FITRA
Tempat / Tanggal Lahir : Langsa, 06 Juli 1997
N I M : 1052017108
Jurusan / Prodi : FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
A l a m a t : Desa Alur Dua Bakaran Batee Kec. Langsa Baro Kab. Kota Langsa

Yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian / mengumpulkan data pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dalam rangka menyusun skripsi berjudul "**STRATEGI MAHASISWA DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PGMI IAIN LANGSA ASAL ACEH TAMIANG)**" dari tanggal 15 s/d 22 Oktober 2021.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Langsa, 10 November 2021

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Zulfitri
Zulfitri

Tembusan :

- Ketua Prodi PGMI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Yulia Fitra
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 06 Juli 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Alue Dua Bakaran Batee
No. Telp/Hp : 0822 8870 7207
SD : SD N 6 Langsa
SMP : SMP N 3 Langsa
SMA : MAN 2 KP. Teungoh
Tahun Akademik : 2017
Fakultas/Prodi : FTIK/PGMI
No. Induk Mahasiswa : 1052017108
Nama Ayah : Jamaluddin
Nama Ibu : Mariam